

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN
QUR'AN BABUT TAUBAH DI LINGKUNGAN LOKALISASI
PUGER KULON DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**IKA MAURITANIA IVORI
NIM: T20191341**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN
QUR'AN BABUT TAUBAH DI LINGKUNGAN LOKALISASI
PUGER KULON DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
IKA MAURITANIA IVORI
NIM: T20191341

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN
QUR'AN BABUT TAUBAH DI LINGKUNGAN LOKALISASI
PUGER KULON DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**IKA MAURITANIA IVORI
NIM: T20191341**

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP.198512042015031002

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN
QUR'AN BABUT TAUBAH DI LINGKUNGAN LOKALISASI
PUGER KULON DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 14 November 2023

Tim Penguji



Ketua


Dr. Astifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 1996804141992032001

Sekretaris


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. ()
2. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab: 21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Tangerang Selatan :
Kalim, 2012), 421

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahku (Mustofa) dan Bundaku (Sulastri) tercinta, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya dan juga selalu memberikan motivasi secara maksimal dan tiada henti bagi saya.
2. Kakak ku tersayang (Lilik Ernawati), terimakasih atas segala bentuk kasih sayang dan doa-doanya bagi saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidaya-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023 ” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. H. Abd. Muis S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Ubaidillah, M.Pd.I. yang telah sabar, ikhlas, dalam mensupport serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ustad Moch Untung, Selaku pengasuh Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di, Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah dan Ustadzah Siti Anisah dan Ustadzah Dina Suroya Ustadzah jihan, Ustadzah Shofi selaku tenaga pendidik

Jember, 21 Februari 2023
Penulis

Ika Mauritania Ivori
NIM. T20191341



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ika Mauritania Ivori, 2023: *“Pendidikan Akhlak Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023”*.

Kata Kunci : pendidikan, akhlak

Pendidikan akhlak ini dilakukan di TPQ Babut Taubah karena dekat dengan lokalisasi Puger Kulon gunanya untuk mempengaruhi serta mengubah akhlak dari anak-anak di lokasi tersebut. Yang dimana lokasinya cukup dibidang dekat dengan lokalisasi Puger, sehingga sudah tidak heran lagi banyak perilaku penyimpangan agama. Fokus penelitian : 1.Bagaimana pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah puger kulon? 2.Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah puger kulon?

Tujuan penelitian ini adalah: 1.Untuk mendeskripsikan proses pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah Puger kulon. 2.Untuk medeskripsikan factor penghambat dan factor pendukung pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah Puger kulon.. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif: jenis penelitian ini adalah field research (Penelitian Lapangan). Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya meggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : Pendidikan akhlak yang diterapkan di taman pendidikan Qur’an Babut Taubah sebagai berikut: nilai keagamaan, tawadhu, dan kedisiplinan. Penerapan nilai moral tidak hanya diterapkan di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) saja melainkan orang tua juga. Adapun faktor pendukung pendidikan akhlak seperti adanya dorongan dari orang tua, sebab orang tua mana yang tidak menginginkan yang terbaik untuk buah hatinya. Sedangkan untuk faktor penghambat seperti lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan anak, khususnya perkembangan moral anak. yang menyebabkan kan anak dapat meniru perbuatan tersebut. Orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anak, dan pengaruh media sosial menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan akhlak pada anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Pendidikan akhlak	20
2. Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.....	43

3. Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Kurikulum TPQ Babut Taubah	58
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TPQ Babut Taubah	64
Tabel 4.3 Data Santri TPQ Babut Taubah	64
Tabel 4.4 Hasil dan Temuan	83



DAFTAR GAMBAR

No Uraian

Gambar 4.1 Visi misi TPQ Babut Taubah	57
Gambar 4.2 Bagan struktural TPQ Babut Taubah Puger Kulon Jember	63
Gambar 4.2 Bentuk kenakalan anak-anak di TPQ.....	67
Gambar 4.3 Kajian Keagamaan	69
Gambar 4.4 Kegiatan Mengaji dan Memakai Pakaian Muslimah	70
Gambar 4.5 Gambar Fasilitas TPQ.....	75
Gambar 4.6 Metode Ceramah, & Pembiasaan.....	79
Gambar 4.7 Bentuk kenakalan Anak-anak Di lingkungan	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Yang dimaksud pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.¹ (An-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik agar sesuai dengan tuntunan Tuhan-Mu

¹ Muchlisin Riadi Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, 24 April 2014 <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 282

yaitu Islam, dengan hikmah yaitu tegas, benar serta bijak dan dengan pengajaran yang baik. Di zaman sekarang sebagian wanita yang berfikir bahwa tugas mereka hanyalah mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Padahal dengan itu semua, mereka membutuhkan pendidikan karena dalam hal pendidikan tidak memandang usia. Dalam menuntut ilmu tidak memiliki batas usia, karena ilmu akan selalu bertambah jika terus dikaji. Baik laki-laki maupun wanita tidak ada batasan atau larangan dalam menuntut ilmu. Khususnya seorang wanita yang nantinya akan menjadi madrasah pertama dalam keluarga untuk mendidik keturunannya.

Dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non-formal upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran dengan maksimal diantaranya menggunakan strategi, metode, bahan ajar yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, agar guru dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan mendidik anak-anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti. Pembelajaran menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Dalam pandangan islam moral disebut dengan akhlak atau perangai, sedangkan akhlak berasal dari kata (*al-akhlaq*) yaitu kata *jama'* dari pada perkataan (*al-khuluq*) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkahlaku, matuah,

³ Sindikker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf, Diakses Pada 28 September 2023.

adat kebiasaan.⁴ Di dalam kitabnya “*ihya ulumuddin*” karya imam Ghazali di ungkapkan bahwa : *Al-khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam –macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang mudah dilakukan oleh seseorang dan seakan akan secara otomatis melakukan tanpa dipikir dan direnungkan lagi tanpa melakukan perhitungan untuk mempertimbangkan untung ruginya dan tidak ada paksaan jika perbuatan itu baik dan terpuji tidak bertentangan dengan norma-norma dan agama. Maka disebut dengan akhlak baik. Sebaliknya jika perbuatan yang buruk dinamakan akhlak yang buruk. Sesuai dengan pendapat imam al- Ghazali yang membagi akhlak menjadi 2 macam yakni akhlak baik dan buruk.

Dikutip pada buku Rifa’I & Anni, yang berjudul Psikologi Pendidikan tentang Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku.⁵ Sehingga lingkungan yang baik dalam hal moralitas akan berpengaruh baik pada moralitas anak di lingkungan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik pada moralitas anak. Lingkungan yang baik diperlukan anak untuk membentuk moralitas yang baik pada anak, akan tetapi akan lebih baik apabila anak dapat menerapkan sikap

⁴ Suparman Syukur, *Studi Islam Transformatif: Pendekatan Di Era Kelahiran, Perkembangan Pemahaman Konstektual*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), 95.

⁵ Rifa’I & Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), 205

moralitas tersebut sesuai situasi dan kondisi serta di lingkungan mana anak tersebut berada. Berbagai pihak tersebut memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan moralitas pada anak usia dini dan tidak dapat dipisahkan serta saling berhubungan satu sama lain.

Anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada awalnya anak tidak mengetahui konsep moral ini, tetapi dengan berjalan nya waktu dan pertumbuhan anak akan memahaminya. Usaha untuk menanamkan konsep moral sejak dini merupakan hal yang seharusnya, karena informasi yang diterima anak mengenai benar atau salah akan menjadi pedoman tingkah lakunya di kemudian hari. Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat kuat yang bias mempengaruhi perkembangan moral anak. Pengaruh di lingkungan yang baik akan berpengaruh baik terhadap individu yang ada di sekitarnya, begitu juga sebaliknya jika lingkungan tersebut buruk maka akan berdampak negatif. Lingkungan adalah sumber perangsangan untuk memperkembangkan anak, disamping pada anak juga ada faktor-faktor dari dunia dalamnya yang tumbuh dengan sendirinya untuk mencapai kematangan. Anak yang tumbuh dari lingkungan yang tidak baik kemungkinan besar akan mendapat pengaruh buruk bagi dari lingkungannya.

Keberadaan rumah warga yang bersebelahan atau berhadap-hadapan dengan wisma prostitusi merupakan pemandangan yang umum. Kegiatan yang dilakukan para WPS (wanita pekerja seks) setiap sore yaitu berada di luar wisma untuk menarik pelanggan. Kegiatan yang mereka lakukan biasanya duduk-duduk di kursi yang ada di depan wisma. Saat para WPS tersebut di luar, masih sering

dijumpai warga masyarakat sekitar yang juga berada di luar untuk sekedar mengobrol ataupun mengasuh anak mereka. Perbedaan yang mencolok tampak dari dandanan para WPS. Interaksi antara WPS dengan warga sekitar tanpa ada penghalang. Ada anak yang bermain dengan leluasa walaupun disekitar mereka para WPS sedang mencari pelanggan. Terkadang WPS mengeluarkan kalimat untuk menarik pelanggan ketika ada beberapa orang melintas. Dengan lingkungan yang seperti itu tidak menutup kemungkinan anak-anak juga akan terpengaruh perilaku WPS juga.

Dikutip pada buku Kartono, Kartini yang berjudul *Patologi Sosial Jilid I* mengutarakan akibat-akibat pelacuran yaitu dapat mendemoralisasi atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan, khususnya anak-anak muda remaja pada masa puber dan adolensi. Selain itu pelacuran juga dapat merusak sendi-sendi moral, susila, hukum, dan agama. Sedangkan menurut Jayanthi dan Ikram, dampak dari prostitusi yang beroperasi di tengah malam mengganggu waktu istirahat masyarakat sekitar, keterbatasan pergaulan dengan masyarakat, dan asumsi masyarakat luar menganggap daerah mereka adalah daerah tempat hiburan malam.⁶ Bagi keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi, kehadiran lokalisasi yang begitu dekat dengan kehidupan mereka menimbulkan tantangan tersendiri. Pergaulan yang cenderung keras membuat keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi harus melakukan pengawasan dan usaha ekstra untuk menjaga anggota keluarga mereka agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif lokalisasi. Merupakan suatu kewajiban bagi orangtua

⁶ Kartono, kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: rajawali press, 1981), 250

untuk menghindarkan anak-anak mereka dari pengaruh negatif lokalisasi demi tumbuh kembang anak-anak. Bagi orangtua, tidak ada kata lelah dan pengenduran pengawasan.

Karenanya jika ada seorang anak yang tidak mendapat koreksi sejak dini, suatau saat ketika dia sudah besar nanti akan sulit dikoreksi. Sebab ego anak tidak pernah mendapat arahan dan koreksi yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena adanya sebuah fenomena dimana anak menerima pelajaran awal sebagai kebenaran. sebaliknya Pengaruh peran orang tua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak salah satunya perkembangan moral, karena anak memandang orang tua sebagai sosok model yang paling sempurna untuk ditiru, anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tuanya., selain dirumah anak juga meniru orang yang dianggapnya paling benar di lembaga pendidikan.

Pendidikan akhlak banyak diterapkan di lembaga pendidikan non formal. Salah satu yang menerapkan penanaman nilai-nilai moral adalah lembaga Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga keagamaan yang menangani tentang pendidikan dan pembinaan anak – anak di lingkungan lokalisasi Puger. Yang dimana keberadaannya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik sehingga tidak sedikit masyarakat setempat antusias dan mempercayakan buah hatinya untuk dibina di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah dalam upaya memberikan bimbingan dan

sekaligus pengajaran nilai-nilai akhlak bagi anak didik cukup besar, dapat diandalkan dan dibutuhkan masyarakat khususnya anak-anak yang hidup di lingkungan lokalisasi Puger.

Jadi penulis melakukan penelitian tentang Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah yang lokasinya cukup dekat dengan lingkungan lokalisasi Puger. Lokasi inilah yang membedakan Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah dengan Taman Pendidikan Qur'an lain, kondisi sosial yang membuat anak-anak rentan sekali terkena dampak negatif dari lingkungan, membuat kajian ini sangat menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi serta fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan proses pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan akhlak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan deskripsi diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian yang dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris penanaman nilai moral anak di lingkungan lokalisasi Puger tepatnya di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah

2. Manfaat praktis

Adapun penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi anak-anak di lingkungan lokalisasi Puger Kulon Khususnya di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.

b. Orang tua

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penanaman nilai moral anak di lingkungan lokalisasi Puger Kulon Khususnya di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.

c. Ustadz & ustazah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang penanaman nilai moral pada anak Di lingkungan lokalisasi Puger Kulon Khususnya di TPQ Babut Taubah

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta tambahan pengetahuan bagi peneliti dan peneliti penilaian serta perekapan hasil.

e. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember salah satunya sebagai penambahan literasi kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya bagi Fakultas Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengedepankan memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mengubah pribadi anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di lingkungan tersebut menjadi masa depan yang lebih baik.

2. Akhlak

Sedangkan akhlak sendiri adalah tingkah laku yang dilakukan individu secara sadar dari diri manusia. Akhlak sendiri terbagi menjadi 2

macam yakni akhlak baik (mahmudah) sedangkan akhlak tidak baik (madzmumah)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari alur pendahuluan hingga bab penutup. Adapun format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan daftar pustaka.⁷

Bab pertama pendahuluan, yakni membuat komponen dasar penelitian seperti latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian tersebut layak dilakukan. Fokus penelitian berisi tentang fenomena yang diteliti beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua oleh peneliti yakni manfaat teoritis, dan praktis. Hal ini berisi manfaat yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Dan definisi istilah berisi tentang istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. dan sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Fungsi dari satu bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai skripsi ini.

Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi mengenai kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian kepustakaan berisi tentang definisi dan tinjauan

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017),

mengenai penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori yang berisi tentang masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus peneltiandan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang ada pada bidang yang sama serta membicarakan terkait dengan topik penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Fungsi dari bab ketiga ini adalah sebagai pedoman dalam penelitian yang berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab kelima, berisi mengenai pemaparan kesimpulan serta saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memuat mengenai penyampaian saran dari berbagai pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari judul yang dipilih peneliti, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Sri Nuryani 2015, *Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Sri Nuryani menyimpulkan bahwa penanaman nilai moral dilakukan dengan cara mengajarkan hal-hal baik dan buruk, mengajarkan sopan santun kepada orang lain dan orang tua, serta mengajarkan cara-cara beribadah seperti sholat dan mengaji. Namun ketika anak melakukan perilaku kurang baik orang tua tidak menegurnya, perilaku tersebut adalah hasil proses peniruan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya.⁸

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama dalam meneliti moral anak di lingkungan lokalisasi, dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya sendiri penelitian ini

⁸ Sri Nuryani, *Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibateng Kulon Kota Semarang*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2015).

penanaman nilai moralnya dilaksanakan di lembaga pendidikan Qur'an yakni TPQ Mujahidin.

- b. Mutmainah 2021, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, Mutmainah menyimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita kepada anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal sangat efektif. Dampak positif dari metode ini bagi perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu mampu mengenal penciptanya, anak dapat mengerjakan ibadah sehari-hari, serta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan berperilaku sopan santun dan jujur, serta dapat menolong orang-orang di sekitarnya.⁹

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan penanaman nilai moral yakni menggunakan metode bercerita, untuk perbedaannya sendiri di TPQ Babut Taubah tidak hanya menggunakan metode bercerita namun juga metode bercakap-cakap, metode keteladanan. Sedangkan perbedaannya sendiri terletak pada lokasi penelitian.

- c. Amir, Syamsudin. 2012 *Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Journal: *Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan*

⁹ Mutmainah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2021).

Moral Pada Anak Usia Dini menyimpulkan fungsi dari nilai-nilai agama cara hidup dengan benar bagi manusia dari lahir sampai meninggal. Anak yang masuk ke lingkungan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan norma-norma social yang berlaku didalamnya. Sumber nilai moral menjadi norma social tersebut dengan bersumber dari nilai-nilai agama. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 menetapkan standart perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini dalam lingkup perkembangan nilai- nilai agama dan moral sesuai norma sosial budaya Indonesia yang berlaku. Yakni menjiwai identitas kebangsaan Indonesia, yang bhineka, toleran terhadap perbedaan suku, adat, ras, dan agama dan berperilaku mulia.¹⁰

Untuk persamaan yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian ditujukan untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, secara holistic dengan menggunakan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan bahsa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta metode yang digunakan pada jurnal peneliti menggunakan metode klarifikasi nilai, sedangkan di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan tes tulis.

¹⁰ Amir Syamsyudin, *Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Vol. 1 (Desember 2012).

- d. Tim Pengembang BP-PAUD Dan DIKMAS Gorontalo, *Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun*, 2018 menyimpulkan : Lingkup penilaian aspek agama dan moral pada anak dapat dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama meneliti moral pada anak usia dini kisaran usia 5-6 tahun, sedangkan untuk perbedaannya sendiri terletak pada lokasi penelitian, dalam buku ini penelitian dilakukan di sekolah PAUD, sedangkan peneliti disini melakukan penelitian di lembaga yayasan Qur'an (TPQ) lalu untuk penilaian dan juga penanaman juga berbeda perbedaannya terletak pada untuk penilaian di buku tertulis dari aktivitas mereka di sekolah seperti datang, berbaris, mengikuti proses belajar dll. Sedangkan di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah ini aspek penilaiannya dari Evaluasi penanaman nilai moral menggunakan tes tulis koisioner ceklis.

- e. Mirnati Ariska 2020, *Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak*, Skripsi : menyimpulkan Terdapat nilai moral kerendahan

¹¹ Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo, *Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5 – 6 Tahun*, berbasis K13 (Gorontalo : PT. Sandiarta Sukses : 2018), 52.

hati dalam buku cerita anak yang berjumlah 20 buku. Ditemukan 22 data berupa kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Adapun dari 22 data yang berhasil diperoleh, 10 data menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 12 data lainnya menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Dari beberapa aspek nilai moral kerendahan hati, dari 22 data yang peneliti dapatkan 5 data menunjukkan menerima kekurangan dan kelebihan diri, 1 data bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, 4 data berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan 12 data lainnya berani mengakui kesalahan.¹²

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan fokus penelitian, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode yang di pakai seperti yang di skripsi tadi menggunakan analisis dan menggunakan media buku cerita.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Nuryani 2015, Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan	Penanaman nilai moral dilakukan dengan cara mengajarkan hal-hal baik dan buruk, mengajarkan sopan	1. sama-sama meneliti terkait moral anak-anak di lingkungan	1.pendidikan akhlak dilaksanakan di lembaga pendidikan

¹² Mirnati Ariska, *Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak*, (skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh 2020)

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang,	santun kepada orang lain dan orang tua, serta mengajarkan cara-cara beribadah seperti sholat dan mengaji. Namun ketika anak melakukan perilaku kurang baik orang tua tidak menegurnya, perilaku tersebut adalah hasil proses peniruan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya.	lokalisasi. 2. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Qur'an yakni Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah.
2.	Mutmainnah 2021, Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa	Penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita kepada anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal sangat efektif. Dampak positif dari metode ini bagi perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu mampu mengenal penciptanya, anak dapat mengerjakan ibadah sehari-hari, serta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan berperilaku sopan santun dan jujur, serta dapat menolong orang-orang di sekitarnya.	1. Sama dalam hal penanaman nilai moral yakni melalui metode bercerita. 2. sama menggunakan penelitian kualitatif	1. lokasi penelitian
3.	Amir, Syamsudin. 2012 Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini	fungsi dari nilai-nilai agama cara hidup dengan benar bagi manusia dari lahir sampai meninggal. Anak yang masuk ke lingkungan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan norma-	1. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	1. lokasi penelitian. 2. menggunakan metode ceramah, tawadhu, dan tulis.

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>norma social yang berlaku didalamnya. Sumber nilai moral menjadi norma social tersebut dengan bersumber dari nilai-nilai agama. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 menetapkan standart perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini dalam lingkup perkembangan nilai- nilai agama dan moral sesuai norma social budaya Indonesia yang berlaku. Yakni menjwai identitas kebangsaan Indonesia, yang bhineka, toleran terhadap perbedaan suku, adat, ras, dan agama dan berperilaku mulia.</p>		
4.	<p>Tim Pengembang BP-PAUD Dan DIKMAS Gorontalo, Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun, 2018</p>	<p>Lingkup penilaian aspek agama dan moral pada anak dapat dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama</p>	<p>1. Sama-sama meneliti moral pada anak usia dini.</p>	<p>1. lokasi penelitian. 2. Evaluasi penananamn nilai moral menggunakan tes tulis koesioner ceklis.</p>

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.		
5.	Mirnati Ariska 2020, Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak	Terdapat nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak yang berjumlah 20 buku. Ditemukan 22 data berupa kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Adapun dari 22 data yang berhasil diperoleh, 10 data menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 12 data lainnya menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Dari beberapa aspek nilai moral kerendahan hati, dari 22 data yang peneliti dapatkan 5 data menunjukkan menerima kekurangan dan kelebihan diri, 1 data bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, 4 data berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan 12 data lainnya berani mengakui	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Focus penelitian	1. Lokasi penelitian 2. menggunakan metode ceramah, tes tulis, dan tawadhu.

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kesalahan.		

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasanya sudah banyak terkait penelitian pendidikan akhlak anak usia dini yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Maka, kebaruan dari penelitian ini terdapat pada subyek penelitian yang dimana penelitian ini mengkaji terkait pendidikan akhlak pada TPQ di lingkungan lokalisasi.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan akhlak

a. Pengertian pendidikan akhlak

Kata pendidikan akhlak berasal dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak. Masing-masing perkataan tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

1) Pengertian pendidikan

Menurut UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya untuk masyarakat.¹³

¹³ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta:Sinar Baru Grafika, 2003), 2.

Pendidikan, jika dipandang dari segi bahasa Arab, mencakup berbagai makna, seperti tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, siyasat, mawa'izh, 'ada ta'awud, dan tadrif. Di antara istilah-istilah tersebut, tarbiyah, tahzib, dan ta'dib sering dihubungkan dengan konsep pendidikan. Ta'lim sering diartikan sebagai proses pengajaran, siyasat diartikan sebagai taktik, pemerintahan, politik, dan pengaturan. Muwa'izh diartikan sebagai pengajaran atau peringatan. Ada Ta'awud diartikan sebagai pembiasaan, dan tadrif diartikan sebagai pelatihan. Istilah-istilah ini sering digunakan oleh beberapa ilmuwan, seperti Ibn Miskawaih yang dalam bukunya berjudul "tahzibul akhlak," Ibn Sina yang menamai salah satu karyanya "kitab al-siyasat," Ibn al Jazjar al-Qairawani yang memberi judul bukunya "siyasat al-shibyan wa tdrifuhum," dan Burhan al-islam az-Zarnuji yang memberi judul salah satu karyanya "Ta'lim al-Muta'alim, tharik at-taalum."

Perbedaan-perbedaan ini tidak menjadi hambatan, dan para ahli tidak mempermasalahkan penggunaan istilah-istilah ini. Pada dasarnya, berbagai pandangan yang berbeda ini konvergen dalam suatu kesimpulan awal, yaitu bahwa pendidikan adalah suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih baik. Meskipun secara terminologi, tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim memiliki perbedaan penekanan, namun jika dilihat dari segi kontennya, terdapat keterkaitan yang erat antara

keduanya, khususnya dalam konteks pemeliharaan dan pendidikan anak. Kata ta'dib lebih menekankan pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang untuk mencapai stabilitas perilaku yang baik. Di sisi lain, at-Tarbiyah fokus pada bimbingan anak untuk mengembangkan potensi dasarnya dan tumbuh secara menyeluruh. Sementara kata ta'lim menekankan pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap amanah kepada anak.

Dari uraian mengenai ketiga istilah tersebut, terlihat bahwa proses ta'lim memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat lebih umum dibandingkan dengan proses tarbiyah dan ta'dib. Singkatnya, pendidikan telah didefinisikan oleh berbagai kalangan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Namun, pada dasarnya, berbagai pandangan yang berbeda ini menyatu dalam suatu kesimpulan awal bahwa pendidikan adalah suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya secara lebih efisien.¹⁴

Apabila istilah pendidikan ini dihubungkan dengan Islam, para ulama Islam memiliki pandangan yang komprehensif. Sebagai contoh, M. Yusuf Qordhowi memberikan definisi bahwa "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia secara menyeluruh, mencakup akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan

¹⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, cetakan ke-1, (Jakarta: Kencana, 2004), 3.

keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi masyarakat dengan segala aspek baik dan buruknya, yang manis dan pahit." Tokoh lain, seperti D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam untuk membentuk kepribadian utama sesuai dengan standar Islam.

Dalam melihat pandangan di atas atau yang telah diungkapkan oleh beberapa ilmuwan Muslim, perlu kita kaji kembali sejarah perkembangan pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW. Proses penanaman akidah dan pembiasaan perilaku sesuai dengan ketentuan Islam kepada kaum Quraisy berlangsung secara bertahap, membutuhkan kegigihan dan kesabaran. Kualitas kegigihan dan kesabaran yang dimiliki oleh Rasulullah SAW tercermin dalam upaya pembimbingan, pemberian motivasi, penanaman nilai, dan penciptaan kondisi yang lebih baik. Selanjutnya, hal ini telah mampu mengubah tatanan bangsa Arab secara menyeluruh.

Beberapa definisi pendidikan yang diutarakan oleh para ahli di atas tidak mengarah pada perselisihan pendapat. Karena pada intinya mereka dalam berpendapat mempunyai tujuan yang sama, yaitu terbentuknya manusia yang sempurna. Disamping itu pada

hakikatnya pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian, perilaku, serta pengembangan potensi pada peserta didik.

2) Pengertian akhlak

Akhlak, secara etimologi isitilah yang diambil dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, *Al-Khuluq* merupakan bentuk mufrod (tunggal) dari Akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti. Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari diri manusia dengan sengaja. Kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam al-Quran dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah SWT merupakan pemberian kepada Muhammad sebagai bentuk pengangkatan Rasul Allah. Sebagaimana Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4 menyebutkan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung.”¹⁵

Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW, memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW, wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan.

Akhlak sering dikaitkan dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama,

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 451

kebiasaan. Sedang budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata mejemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berasal dari bahasa sansakerta yang berarti yang sadar, pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin mores yaitu jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk perbuatan dan kelakuan.¹⁶ Adapun kata etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).²⁷ Secara etimologi kedua istilah akhlak dan etika mempunyai kesamaan makna yaitu kebiasaan dengan baik dan buruk sebagai nilai kontrol. Di dalam kitab Ihya Ulumuddin, dinyatakan bahwa, Khuluk yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin. Misalnya dari sifat kasar kepada sifat kasian. Disini Imam al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menajadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang- bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti pada diri sendiri dapat diadakan

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 92.

kesempurnaan melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakan nafsu melalui beberapa istilah latihan rohani.²⁸ Sementara itu Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa, etika adalah ilmu yang mempelajari ilmu soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.

Dari penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa antara akhlak, etika, dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan terletak pada segi objek dan fungsinya. Dilihat dari objeknya, akhlak, etika, dan moral semuanya berfokus pada penilaian baik buruknya perbuatan manusia. Selain itu, dari segi fungsinya, dapat dikatakan bahwa etika, moral, dan akhlak memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan norma atau nilai suatu perbuatan untuk menilai apakah itu baik atau buruk.¹⁷

Sementara perbedaannya terletak pada dasarnya. Akhlak menilai dari ukuran ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, etika berkaca pada akal fikiran atau filsafat dan moral berdasarkan norma hidup yang ada di masyarakat berupa adat atau aturan tertentu. Akhlak yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits maka akhlak

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf dan Karkter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 81

bersifat mutlak, absolut, dan tidak dapat diubah. Sementara etika, moral, dan susila berdasar pada sesuatu yang berasal dari manusia maka lebih bersifat terbatas dan dapat berubah sesuai tuntutan zaman. Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut para ulama sebagai berikut.¹⁸

a) Imam Al Ghazali (1055-1111 M)

“akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa, yang menjadi asal mula dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Jika sifat tersebut menghasilkan tindakan yang sesuai dengan ketentuan akal dan norma agama, maka akhlak tersebut dianggap baik. Namun, jika sifat tersebut mengakibatkan tindakan yang jahat, maka akhlak tersebut dianggap buruk.”

b) Ibn Maskawaih (941-1030 M)

“akhlak adalah kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Kondisi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang bersumber dari tabiat aslinya dan yang diperoleh melalui kebiasaan yang berulang-ulang. Pada awalnya, suatu tindakan mungkin melibatkan pikiran dan pertimbangan, namun jika dilakukan secara terus-menerus,

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 4

maka tindakan tersebut menjadi suatu bakat dan bagian dari akhlak seseorang.”

c) Muhyiddin Ibn Arabi (1165-1240 M)

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.”

d) e) Dr Muhammad Al-Hufi

“Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan”

e) Al-Qurthubi

“Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karna perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya”

Dari beberapa pandangan para ulama yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, menjadi bagian dari kepribadiannya, dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran

yang mendalam. Perbuatan ini muncul secara alami dari dalam diri pelaku tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, tanpa berpura-pura atau bersandiwara, serta dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Definisi-definisi tersebut dari para ulama menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membentuk kepribadian individu agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, akhlak diartikan sebagai tindakan, perilaku, sikap, atau budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses pembentukan perilaku anak menuju arah yang lebih baik.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa, cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk individu, makhluk sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan demikian Basyir merumuskan bahwa ruang lingkup akhlak sebagai berikut: Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap makhluk lain. Apabila dipadukan, antara prinsip *maqsaid al-Syari'ah* dengan rumusan Ahmad Azhar Basyir tentang ruang lingkup akhlak maka terlihat ada satu aspek yang tertinggal yaitu aspek pemeliharaan terhadap Harta. Akhlak bagaimana manusia bersikap terhadap harta sangat diperlukan mengingat banyak manusia tergelincir

pada lubang kesesatan dikarenakan oleh harta. Menurut sistematika yang lain, ruang lingkup akhlak, antara lain:

1) Akhlaq terhadap allah (Al-Luqman:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁹

Jadi ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukan tuhan selain allah, berikut adalah contoh akhlak terhadap allah anantara lain:

- a) Selalu beryukur atas nikmat allah
- b) Taat terhadap perintah allah dan menjauhi segala larangan nya
- c) Lapang dada terhadap ketetapan allah dll.

2) Akhlaq terhadap allah (Al-Luqman:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”²⁰

¹⁹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

²⁰ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

Jadi ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukan tuhan selain allah, berikut adalah contoh akhlak terhadap allah antara lain:

- a) Selalu beryukur atas nikmat allah
 - b) Taat terhadap perintah allah dan menjauhi segala larangannya
 - c) Lapang dada terhadap ketetapan allah dll.
- 3) Akhlaq terhadap allah (Al-Luqman: 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”²¹

Jadi ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukan tuhan selain allah, berikut adalah contoh akhlak terhadap allah antara lain:

- a) Selalu beryukur atas nikmat allah
 - b) Taat terhadap perintah allah dan menjauhi segala larangannya
 - c) Lapang dada terhadap ketetapan allah dll.
- 4) Akhlak terhadap orang tua (Al-Luqma: 14)

²¹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
 وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebaagai anak wajib berbakti kepada kedua orang tua diantaranya seperti: berbakti kepada orang tua, berkata sopan kepada orang tua dll.

5) Akhlak terhadap orang lain (Al-Luqman: 18)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”²³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk sosial harus ramah dan tidak boleh memalingkan muka saat bertemu dengan orang lain. Contohnya seperti : sopan dan murah senyum jika bertemu saudara di jalan.

6) Akhlak terhadap diri sendiri

²² Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

²³ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengok-lenggok, tidak melengak-lengok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, sopan santun. Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun pada diri sendiri dan tidak pernah menipu orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya.

Akhlaq berdasarkan sifatnya sendiri dibagi menjadi 2 yakni:

a) Akhlaq mahmudah (akhlaq terpuji) atau akhlaq karimah (akhlaq mulia) diantaranya : ridha kepada Allah SWT, taat beribadah, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, dll.

b) Akhlaq mazmumah (akhlaq tercela) atau akhlaq sayyiah (akhlaq jelek) diantaranya: musyrik, syirik, kufur, takabur, riya' dll.

c. **Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak**

Dasar-dasar pendidikan akhlak adalah Al Qur'an dan Al Hadis, Al Qur'an dapat dijadikan landasan yang paling utama dalam pendidikan akhlak, karena Al Qur'an merupakan kitab yang dapat dijadikan penunjuk dari kegelapan menuju penerangan sebagaimana firman-Nya : (Q.S : Al-Maidah : 16)

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalanyang lurus.”²⁴

Dasar-dasar akhlak adalah ukuran baik dan buruk, mulia dan tercela, yang bersumber dari ajaran Islam secara keseluruhan. Sumber utama akhlak dalam pandangan ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat seperti dalam etika dan moral. Pemahaman mengenai baik buruknya sesuatu dalam konsep akhlak didasarkan pada penilaian syara' (Al-Qur'an dan Sunnah). Sebagai contoh, sifat-sifat seperti sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur dianggap baik karena penilaian syara', sedangkan sifat-sifat seperti pamarah, tidak bersyukur, dendam, dan kikir dianggap buruk, dan hal ini juga ditentukan oleh syara'.

Pernyataan tersebut juga mencerminkan pandangan bahwa Islam sebagai agama yang sempurna memberikan dasar pemikiran untuk setiap ajaran yang terkandung di dalamnya, termasuk dalam hal pendidikan akhlak. Dengan demikian, nilai-nilai dan prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan dalam Islam didasarkan pada penilaian syara', dan hal ini menjadi landasan utama bagi pendidikan akhlak dalam konteks Islam.

²⁴ Departemen Agama RI, Op.Cit. 88.

Pendapat Prof. H. Muhammad Daud Ali, S.H, menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama yang pertama dan utama. Dalam pandangan umat Islam yang diakui kebenarannya melalui penelitian ilmiah, Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang berisi firman-firman Allah. Firman-firman ini disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, dimulai di Mekah dan kemudian di Madinah.

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani hidupnya dan mencapai kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an dianggap memiliki otoritas tertinggi dan memberikan arahan dalam berbagai aspek kehidupan, menuntun umat manusia menuju kebahagiaan dan keselamatan pada akhirnya. Pandangan ini mencerminkan pentingnya Al-Qur'an dalam pandangan umat Islam sebagai sumber utama ajaran agama.²⁵

Al-Hadits adalah sumber kedua dalam agama Islam, setelah Al-Qur'an. Fungsi Al-Hadits adalah untuk menjelaskan dan merinci ajaran-ajaran yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Hadits merupakan sunnah atau tindakan dan perkataan Rasulullah Saw yang menjadi penjelas otentik, sah, dan sepenuhnya dapat dipercaya.

²⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 90.

Rasulullah Saw, sebagai utusan Allah, memiliki kewenangan untuk menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an secara umum. Dengan kata lain, Al-Hadits memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih rinci dan kontekstual terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Hadits bersama dengan Al-Qur'an merupakan dua sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukzjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah-perintah, larangan-larangan, aturan, dan hal-hal lain yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan tugas Rasulullah untuk menjelaskannya kepada umat. Penjelasan ini dikenal dengan nama hadits atau sunnah Rasul. Meskipun ada sebagian ahli hadits yang menyatakan bahwa istilah "hadits" lebih khusus merujuk kepada sunnah qauliyah (perkataan Nabi), sementara sunnah fi'iyah (perbuatan) dan sunnah taqririyah (persetujuan atau persetujuan diam) tidak disebut hadits, melainkan hanya disebut sunnah. Dengan demikian, istilah sunnah memiliki cakupan yang lebih luas daripada hadits, mencakup baik perbuatan maupun persetujuan dari Rasulullah.

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* 217.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa hadits lebih terfokus pada perkataan Nabi, sementara sunnah mencakup seluruh tindakan dan persetujuan beliau. Meskipun terdapat perbedaan dalam terminologi, keduanya, baik hadits maupun sunnah, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap ajaran Al-Qur'an serta tata cara hidup yang diinginkan oleh Allah.

d. Tujuan pendidikan akhlak

Menurut Fr. Mahmud Yunus, tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra dan putri yang memiliki akhlak mulia, budi luhur, cita-cita tinggi, kemauan keras, sopan santun, manis tutur bahasanya, serta jujur dalam segala perbuatannya. Mereka diharapkan memiliki hati yang suci dan murni. Dengan demikian, tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif ini bukan hanya terfokus pada aspek perilaku eksternal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian yang kokoh dan

p u n i v e r s i t a s i s l a m n e g e r i f .

Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa risalah ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Rasulullah SAW adalah teladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun hal keduniaan. Meneladani Rasulullah SAW merupakan kewajiban setiap muslim hingga hari perhitungan nanti. Perintah untuk menjadikan B e l i a u s e b a g a i t a u l a d a n .

Tujuan utama akhlak dalam Islam adalah membimbing setiap Muslim agar memiliki budi pekerti, perilaku, dan adat-istiadat yang baik

sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penekanan diberikan pada fakta bahwa ibadah-ibadah inti dalam Islam dirancang dengan tujuan untuk membina akhlak mulia. Contohnya, shalat memiliki tujuan mencegah perilaku tercela, zakat selain menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri melalui bantuan kepada sesama, puasa mendidik untuk menahan diri dari syahwat, dan haji memiliki tujuan untuk memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Dengan kata lain, setiap ibadah dalam Islam tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak yang baik. Ini mencerminkan konsep bahwa aspek spiritual dan moral dalam Islam saling terkait dan saling mendukung satu sama lain.

Menurut Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, bahwa pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala

sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.

- 3) Mempersiapkan insan beriman dan amal saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada disekelilingnya dengan mencari Ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk- petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan amal saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan amal saleh yang mau merasa bangga dengan persaudaraanya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berjalan di jalanyang benar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah untuk membentuk laku perbuatan yang bermanfaat baik kepada dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis, terkendali menurut tuntutan hati nurani, yang senantiasa merasa seluruh gerak hidupnya hanya untuk mencapai ridha Allah Swt.

e. Urgensi pendidikan Akhlak pada anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang rentan akan sesuatu, serta rasa keingintahuan mereka sangat besar, oleh karena itu mereka membutuhkan seorang pendamping untuk mempelajari itu semua (orang tua, guru, ustad dll) agar perbuatan yang dilakukan tidak keluar dari ranah yang tidak diinginkan. Pendidikan moral/agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, tanpa pendidikan moral (agama, budi pekerti, akhlaq) kemungkinan besar suatu bangsa akan hancur.

Terutama pada masa saat ini dimana pengaruh teman atau media sosial sangat besar. sehingga anak menjadi lupa sopan santun dan memiliki moral yang kurang baik. Belum lama ini kita sering mendengar kabar seperti anak memerkosa sang ibu, siswa memukul gurunya, tentu kita tidak ingin hal seperti itu terjadi.

Pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang baik itu perkataan ataupun perbuatan, mengajarkan nilai moral pada anak usia dini bukan lah hal yang mudah karena tidak hanya teori tetapi justru lebih menekankan pada kehidupan sehari-hari, selain itu juga dibutuhkan kesabaran dalam mengajarnya. Menanamkan moral pada anak usia harus dilakukan sedini mungkin, karena anak-anak masih mudah diarahkan disbanding mereka sudah remaja. Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua sejak dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa.

Terlebih di lingkungan lokalisasi seperti yang ada di Puger Kulon, penanaman nilai moral pada diri anak sangat perlu diberikan sejak sedini mungkin karena anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁷

Hal ini perlu diupayakan agar anak memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik ini. Dalam hal ini guru juga memegang peran penting dan ikut serta memiliki tanggung jawab terhadap nilai moral dalam diri anak. Guru juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman nilai moral anak dilembaga pendidikan yang dalam penelitian ini adalah guru-guru atau ustadz ustadzah di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon. peran guru sangat penting sebagai penanggung jawab dalam kegiatan anak, khususnya dalam kegiatan pembiasaan harian anak diaman guru dapat memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi anak didiknya.²⁸

Dalam penanaman nilai pada anak terlebih di usia yang masih dini perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Untuk itulah guru ataupun orang tua yang ingin menanamkan nilai moral pada diri anak perlu

²⁷ Syamsuddin, *Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini* se-kota Yogyakarta, (2017). 108

²⁸ Kusmiran, peranan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK pelangi bagan batu, *journal of innovation research and knowledge*, 1, no. 6 (2021).

memilih metode yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami anak.²⁹

f. Faktor yang mempengaruhi moral pada anak.

Nilai moral pada diri anak tentunya mengalami perkembangan. Dalam prosesnya tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan sosial. Mengutip dari teori yang dikemukakan oleh Berns dalam jurnal yang ditulis oleh Marida Fitri dan Na'imah, dipaparkan bahwasanya Berns berpendapat ada tiga keadaan yang dapat mempengaruhi nilai moral dalam diri anak yakni:

- 1) Situasi atau keadaan di sekitar anak dengan kata lain hubungan anak dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Situasi atau keadaan adalah suatu hal di mana itu merupakan tempat anak berada. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah keadaan sosial tempat anak hidup yang di dalamnya terdapat norma-norma kemasyarakatan. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada perkembangan nilai moral dalam diri anak dikarenakan keadaan yang ada disekeliling anak merupakan hal yang nantinya akan berbuntut pada perilaku moral yang diaktualisasikan oleh anak.

- 2) Konteks individu yang memiliki fitrah

Konteks individu yang dimaksudkan adalah keadaan pribadi seorang anak. Anak dilahirkan dengan fitrah atau potensi yang akan

²⁹ Wuri Wuryandani, Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini, *Journal Uny*

membuat mereka memiliki karakteristik yang berbeda dan beragam. Dan tentu saja setiap anak memiliki potensi yang berbeda baik itu potensi akal maupun potensi hati. Kedua potensi ini nantinya akan berkembang melalui proses pendidikan dan proses interaksi sosial yang akan dilalui oleh anak.

3) Konteks sosial

Pada konteks sosial ini meliputi keluarga, teman sebaya, media masa, institusi pendidikan dan masyarakat. Konteks sosial ini memiliki peran memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap dalam diri anak-anak.³⁰

2. Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah

TPQ adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar diluar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditunjukkan pada anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK), tetapi pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tidak terbatas hanya untuk anak-anak saja, selama masih ada kemauan dan semangat untuk belajar walaupun sudah setingkat SLTP masih tetap diperbolehkan untuk belajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Secara umum tujuan pendirian Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah untuk menyampaikan aspirasi pendiri dan wali murid yaitu menjaga anak-anak supaya perilakunya tidak melenceng dari agama, agar

³⁰ Marida Fitri dan Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidika Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2020) : 9-11

anak memiliki akhlak yang baik dan menjaga anak dari dampak buruk lingkungan lokalisasi. Selain itu pendidikan agama yang dilakukan di sekolah masih terhitung kurang.

Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah memiliki visi untuk membentuk karakter anak yang berjiwa Qur'ani, bisa baca tulis al-Qur'an. Dan nantinya bisa shalat dan mengaji dengan mandiri dan penuh kesadaran tanpa harus disuruh. Kemudian misinya adalah menjadikan anak mempunyai akhlakul karimah, hormat, tawadhu' terhadap orang tua, orang yang lebih tua dan guru-gurunya. Dan lebih uniknya lagi di kawasan ini terdapat taman pendidikan qur'an (TPQ) Babut Taubah yang tidak jauh terletak di kawasan tersebut. Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah satu satunya lembaga pendidikan Qur'an yang terdapat di kawasan tersebut.

3. Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon

Menurut sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.³¹ Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak-anak namu merupakan factor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya sangat besar terhadap anak-anak. Sebab sebagaimana pun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akana mempengaruhi anak.

³¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan, Level 1*, (Yogyakarta: kalimedia: 2019), 91

Dikutip pada buku kartono, Kartini yang berjudul *Patologi Sosial Jilid I* mengutarakan lokalisasi itu pada umumnya terdiri atas rumah-rumah kecil yang berlampu merah, yang dikelola oleh mucikari atau germo. Di tempat tersebut disediakan segala perlengkapan, tempat tidur, kursi tamu, pakaian, dan alat berhias. Juga tersedia macam-macam gadis dengan tipe karakter dan suku bangsa yang berbeda. Disiplin di tempat-tempat lokalisasi tersebut diterapkan dengan ketat misalnya tidak boleh mencuri uang langganan, dilarang merebut langganan orang lain, tidak boleh mengadakan janji di luar, di luar memonopoli seorang langganan, dan lain-lain. Wanita-wanita pelacur itu harus membayar pajak rumah dan pajak obatobatan, sekaligus juga uang keamanan agar mereka terlindung dan terjamin identitasnya.³²

Lokalisasi ini (besini) terletak di Dusun Krajan 2, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger Jawa Timur. Lokalisasi ini berdiri sekitar 1974 dan kabarnya sudah ditutup pada tahun 2007, meskipun pemerintah sudah menutup lokalisasi ini namun besini ini tetap berjalan semestinya hingga saat ini. Di kampong lokalisasi ini terdapat 2 RT yang pertama RT dusun dan yang kedua RT lokalisasi dan tidak sembarang orang yang boleh masuk wilayah ini karena disetiap rumah ada premanya sendiri yang menjaga, hanya orang tertentu yang boleh masuk seperti PSK, preman penjaga dan pelanggan yang dituju. Dan lebih uniknya lagi di kawasan ini terdapat taman pendidikan qur'an (TPQ) Babut Taubah yang tidak jauh terletak di kawasan

³² Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, 254

tersebut. Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah satu satunya lembaga pendidikan Qur'an yang terdapat di kawasan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian ditujukan untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, secara holistic dengan menggunakan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yakni di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana proses pendidikan akhlak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi puger.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yakni di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini disebabkan bisa dibidang cukup dekat dengan lingkungan lokalisasi Puger. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan :

1. Lokasi taman pendidikan Qur'an (TPQ)
 - a. Babut Taubah cukup dekat dengan lokalisasi Puger Kulon berbeda dengan aman Pendidikan Qur'an (TPQ) lain.

- b. Banyak terjadinya penyimpangan moral dikalangan anak-anak hingga dewasa. Akibat adanya lokalisasi.

C. Subjek Penelitian

Sebelum memasuki situasi social, peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek yang diteliti dalam konteks sosial budayanya. Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

1. Anak anak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger kulon.
2. Kepala yayasan Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Moch Untung.
3. Ustad & ustadzah Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Ustadzah Dina Suroya Ustadzah Sini Anisah, Ustadzah Jihan, dan Ustadzah Shofi.
4. Wali santri anak anak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, pengumpulan data pada teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diteliti tidak terlalu besar.³³ Jadi observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif dimana dalam penelitian peneliti tidak ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatannya. Dengan menggunakan teknik tersebut akan memperoleh gambaran cara mengamati proses pendidikan akhlak anak usia dini.

Hasil observasi ini dicatat dengan baik, Metode ini menggunakan pengamatan terhadap kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa:

- a. Mengamati bagaimana pendidikan akhlak yang diterapkan pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.
- b. Mengamati bagaimana metode pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek peneliti, yang meliputi pelaksanaan, serta problematika kegiatan pendidikan akhlak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalitas Puger. Data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Pendidikan akhlak yang diterapkan pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.
 - b. Mengamati bagaimana metode pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Pendidikan akhlak yang diterapkan pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.
- b. metode pendidikan akhlak moral pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.³⁵ Analisis data juga dilakukan saat penelitian di lapangan yang mana bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah, mengklasifikasi dan mensistensi data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan nantinya akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan tentang pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger Kulon.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan,

³⁵ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publication, 2014), terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh penulis. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti dan hal menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data kondensasi data tentang pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam teori ini, dimana penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan yaitu hasil dari catatan lapang peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah

dibuat peneliti. Yakni penanaman nilai moral anak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger.

4. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Kredibialitas data dalam sebuah penelitian sangat penting, dalam hal ini penulis menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebahai pembanding terhadap data tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu ustad/ustdzah santri dan wali santri. Hal ini agar hasil dari penelitian pendidikan akhlak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 170.

2. Kedua Teknik

Yakni menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara³⁷ mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan hal tersebut dan diperoleh data dari beberapa pihak melalui proses wawancara, selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan observasi dan dokumentasi di lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlakukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahapan ini peneliti lebih dahulu mengetahui mengenai latar belakang. Menyusun rancangan penelitian Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian dahulu dimulai dengan pengajuan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Studi eksplorasi

Tahapan ini peneliti melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian.

3. Perizinan

Hal ini dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dalam penelitian.

4. Menyusun instrument penelitian

³⁷ Sugiyono, 127.

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan wawancara, observasi dan pencatatan dokumen.

5. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

6. Tahapan analisis dan penulisan laporan

Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

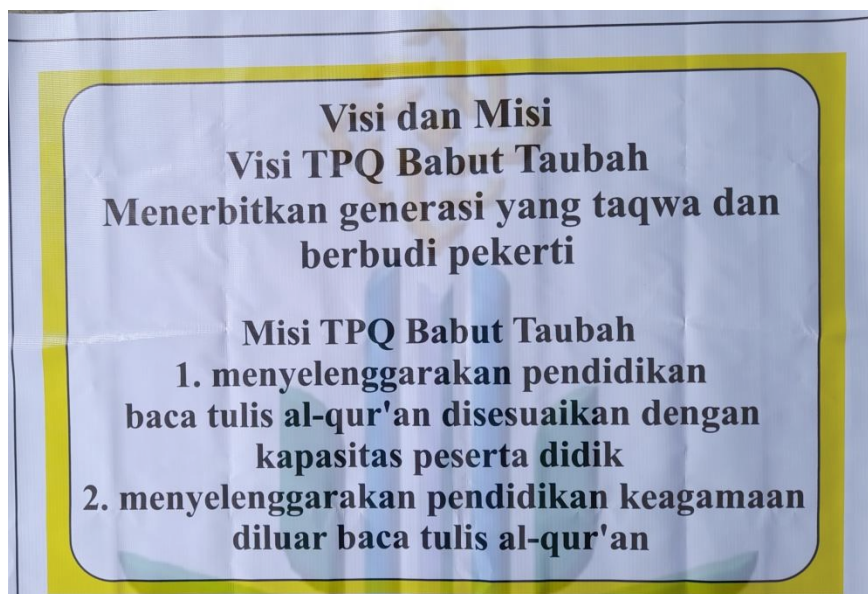
Objek dari penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember yang meliputi:

1. Profil Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

- a. Nama Taman Pendidikan Qur'an : Babut Taubah Puger Kulon Jember
- b. Alamat Lengkap Taman Pendidikan Qur'an
 - 1) Jalan/Nomor : Utara jembatan besini
 - 2) Desa/Kelurahan : Puger Kulon
 - 3) Kecamatan : Puger
 - 4) Kabupaten : Jember
- 5) Nomor Telepon : 085257798689
- c. Website : -
- d. Tahun Berdiri : 2003
- e. Bangunan : tanah wakaf
- f. Luas Tanah : 1600 m²

2. Visi dan Misi TPQ Babut Taubah

Adapun visi misi TPQ Babut Taubah adalah sbagai berikut:



Gambar 4.1
Visi misi TPQ Babut Taubah

3. proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah menggunakan metode Iqro'. Tidak membedakan usia untuk peserta didik baru semua mulai dari Iqro' 1 jika lancar akan dinaik kan ke Iqra' 2 begitupun selanjutnya sampai Iqra' 6.

Dalam proses belajar mengajar didasarkan pada kurikulum yang berlaku ini ditetapkan untuk anak/remaja/dewasa, pada proses belajar mengajar ustad/ustadzah dibagi sesuai tingkatan nya masing masing.

4. Dewan Asatidz (guru)

- a. Ustad Moch Untung (ketua)
- b. Ustadzah aisah (waka pengajaran)
- c. Moch Juma'i (bendahara)
- d. Ustadzah Dina Suroya
- e. Ustadzah Jihan
- f. Ustadzah Shofi

5. Kurikulum TPQ BABUT TAUBAH



TPQ "BABUT TAUBAH"

(UTARA JEMBATAN BESINI) DESA PUGERKULON
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER HP: 085257798689

Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah disusun dengan kisi-kisi kurikulum badko TPQ Provinsi Jawa Timur yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan program pengajaran di TPQ Babut Taubah. Proses belajar mengajar di TPQ Babut Taubah menggunakan metode Iqro' setelah khatam iqro' jilid 1 sampai 6 dilanjutkan membaca al-qur'an

Tabel 4.1
Kurikulum TPQ Babut Taubah

No	Tingkat	Bahan pendidikan	Materi kurikulum	Metode pembelajaran	Jadwal & target
1.	Tingkat / level A	Utama: Iqro' jilid 1 Tambahan Doa-doa harian Akhlaq	Utama Pengenalan dan penghafalan huruf hijaiyah Melafalkan makhroj dengan benar	Utama Ustadzah mencontohkan cara membaca Santri menirukan Dilakukan berulang-ulang	Senin s/d minggu kamis libur Target : santri mampu mempu membaca sampai lancar.

No	Tingkat	Bahan pendidikan	Materi kurikulum	Metode pembelajaran	Jadwal & target
			Tambahan Doa mau makan Akhlaq kepada orang tua Kajian	sampai lancar Ustadzah menyimak sekaligus membetulkan apabila salah	Jika lancar bisa naik iqra' jilid 2
2.	Tingkat / level B	Utama Iqra jilid 2 Tambahan Doa'-do'a harian Akhlaq	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis huruf hijaiyah Tambahan Do'a sesudah makan Akhlaq kepada guru dan orang tua	Utama Ustadzah mencontohkan dengan benar Santri menirukan Di ulang-ulang sampai lancar Ustadzah menyimak sekaligus membetulkan jika salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Target santri mampu mepu membaca sampai lancar. jika lancar bisa naik jilid 3
3.	Tingkat/ level C	Utama Iqro' jilid 3 Tambahan Do'a-do'a harian Hafalan surat pendek Akhlaq	Utama Melafalkan makhroj dan tebal tipis huruf hijaiyah berbagai variasi dengan benar Pengenalan ilmu tajwid Tambahan Niat wudlu dan sholat Akhlaq kepada sesama manusia	Utama Ustadzah memcontohkan dengan benar Santri menirukan Di ulang-ulang sampai lancar Ustadzah menyimak sekaligus membetulkan jika salah	Utama Senins/minggu kamis libur Target Santri mampu membaca dengan lancar dan hafal doa pendek sehari-hari Jika lancar bisa langsung naik jilid 4
4.	Tingkat / level D	Utama Iqro' jilid 4 Tambahan Do'a-do'a harian Akhlaq Hafalan surah pendek	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis huruf hijaiyah kata potongan al-qur'an Tambahan Do'a/ bacaan terkait wudlu dan	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Tambahan Santri mampu membaca dengan lancar jilid 4 dan an hafal do'a-do'a harian

No	Tingkat	Bahan pendidikan	Materi kurikulum	Metode pembelajaran	Jadwal & target
			sholat Akhlak kepada allah dan rasulnya Surah al-qoriah s/d at-tin		Hafal surah nal- qori'ah s/d at-tin Jika lancar bisa langsung naik jilid 5
5.	Tingkat/ level E	Utama Iqro' jilid 5 Tambahhan Do'a-do'a harian Akhlak Hafalan surah pendek	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis dan berbagai kata dari ayat suci al-qur'an Tambahhan Do'a/ bacaan terkait sholat Akhlak kepada allah dan rosulnya Hafalan surah pendek	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Tambahhan Santri mampu membaca dengan lancar jilid 4 dan an hafal do'a-do'a harian Jika llancar langsung bisa naik jilid 6
6.	Tingkat/ level F	Utama Iqro jilid 6 Tambahhan Do'a-do'a harian Akhlak Hafalan surah pendek Asmaul husna	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis dan berbagai kata dari ayat suci al-qur'an Pengenalan ilmu tajwid Tambahhan Niat sholat dan niat wudlu Akhlak Lafal asmaul husna dan arti	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	utama Senin s/d minggu kamis libur Tambahhan Santri mampu membaca dengan lancar jilid 4 dan an hafal do'a-do'a harian Hafalan surah pendek Jika llancar langsung bisa naik jilid 7
7.	Tingkat mahir dasar	Utama al-qur'an juz 1 sd jus 5 Tambahhan Do'a-do'a harian Akhlak Tajwid	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis dan berbagai kata dari ayat suci al-qur'an Pengenalan ilmu tajwid lanjutan	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Target Santri mampu membaca dengan lancar sesuai dengan

No	Tingkat	Bahan pendidikan	Materi kurikulum	Metode pembelajaran	Jadwal & target
			Tambahan Do'a- do'a harian Akhlaq		kaidah membaca al-qur'an dan tajwidnya
8.	Tingkat mahir dasar lanjut	Utama Al-qur'an jus 6 sd jus 10 Tambahan Doa'doa harian Akhlaq Hafalan surah pendek	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipis dan berbagai kata dari ayat suci al-qur'an Pengenalan ilmu tajwid Tambahan Akhlaq Hafalan surah pendek Bacaan sholat yg dipelajari	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Target Santri mampu membaca dengan lancar sesuai dengan kaidah membaca al-qur'an juga memahami tajwidnya.
9.	Tingkat mahir dasar lanjut	Utama Al-qur'an jus 11 sd jus 15 Tambahan Do'a-do'a harian akhlaq Hafalan surah pendek	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipisnya huruf hijaiyah berbagai variasi sesuai dengan bacaan di al-qur'an Pengenalan ilmu tajwid lanjutan Tambahan Do'a-do'a harian Akhlaq Kajian	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Target Santri mampu membaca dengan lancar sesuai dengan kaidah membaca al-qur'an juga memahami tajwidnya.
10.	Tingkat mahir lanjut	Utama Al-qur'an jus 16 sd 30 Tambahan Akhlaq Kajian	Utama Melafalkan dengan benar makhroj dan tebal tipisnya huruf hijaiyah berbagai variasi sesuai dengan bacaan di al-qur'an Pengenalan ilmu	Utama Santri membaca dan ustadzah menyimak dibetulkan jika ada yang salah	Utama Senin s/d minggu kamis libur Santri mampu membaca dengan lancar sesuai dengan kaidah membaca al-

No	Tingkat	Bahan pendidikan	Materi kurikulum	Metode pembelajaran	Jadwal & target
			tajwid lanjutan Tambahkan Kajian Akhlaq		qur'an juga memahami tajwidny Evaluasi dilaksanakan seminggu sekali

6. Evaluasi

Pada iqro jilid 1 sampai jilid 6 apabila sudah lancar bisa langsung naik jilid berikutnya, sedangkan untuk al-qur'an sendiri bentuk evaluasi yang dilaksanakan seminggu sekali

7. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

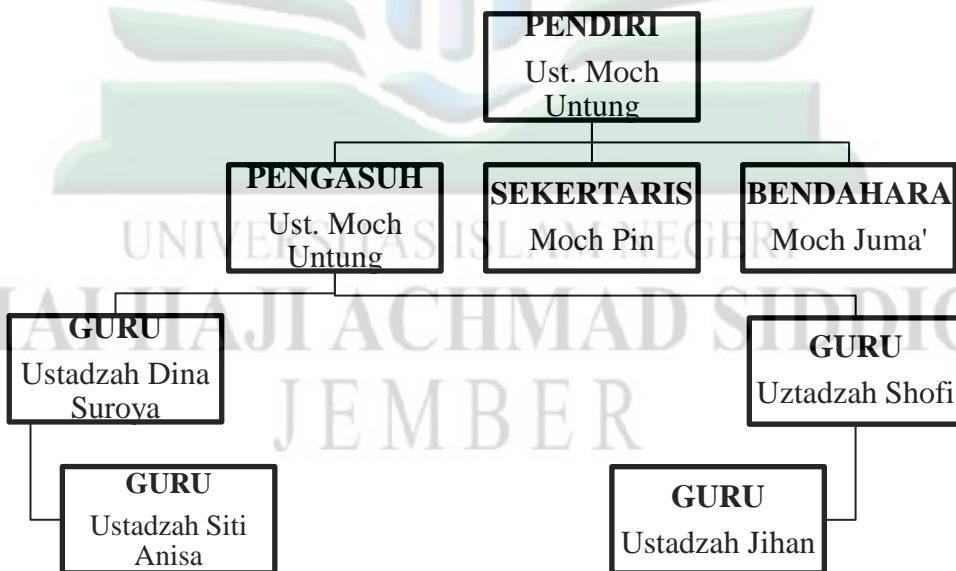
Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah tempat anak-anak menimba ilmu agama dan merupakan Taman Pendidikan Qur'an pertama yang berada di Puger Kulon. Awal mula berdirinya Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah tepat pada tahun 2003. Pemberian nama babut taubah diresmikan oleh pengasuh yayasan yakni ustad Moch Untung, filosofi naman diambil dari pintu ka'bah pemberian nama tersebut ditunjuk kan kepada masyarakat Puger Kulon yang dimana waktu itu maraknya penyimpangan moral. Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah ini memiliki logo kelapa dan padang pasir yang artinya pada pohon kelapa semua nya bermanfaat dan padang pasir menunjuk kan keislaman.

Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah merupakan TPQ kecil, Awal mula Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di dirikan menampung

sebanyak 100 santri, semakin berkembangnya zaman banyak Taman Pendidikan Qur'an yang berdiri di lokasi Puger Kulon hal itu yang membuat Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah tergeser oleh TPQ besar apalagi Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah masih menggunakan metode tradisional. Menurut pengakuan ustad moch untung "kita menggunakan metode tradisional karena penerapannya mudah dan cukup dimengerti oleh santri"³⁸

8. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Bagan struktural TPQ Babut Taubah Puger Kulon Jember

³⁸ Moch Untung, Wawancara Oleh Penulis, Jember, 13 Februari 2023

9. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

Sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Prasarana Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Rumah Pengasuh	1	Layak pakai
2.	Musholla	1	Layak pakai
3.	Kantor	1	Layak pakai
4.	Kamar mandi	1	Layak pakai
5.	Parkir kendaraan	1	Layak pakai

10. Data Santri Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

Jumlah keseluruhan santri Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah adalah 66 santri. Jumlah keseluruhan santri tersebut menetap di TPQ sebagai berikut:³⁹

Tabel 4.3
Data Santri Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah

No	Jilid	Jumlah
1	2	3
1.	Iqra 1	9
2.	Iqra 2	10
3.	Iqra 3	5
4.	Iqra 4	5
5.	Iqra 5	11
6.	Iqra 6	6
7.	Al- Qur'an	20
Jumlah		66

³⁹ Ustad Moch Untung, Wawancara Oleh Penulis, Jember, 13 Februari 2023.

11. Metode Pengajaran Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon Jember

a. Metode Ceramah (kajian)

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk pelaksanaannya sendiri sangat mudah pengajar/ustad tinggal mendemonstrasikan mengenai materi yang diajarkan, sedangkan santri bisa menyimak dengan baik. Kelebihan metode ini mudah dicerna oleh santri sedangkan untuk kekurangannya cukup terkesan monoton.

b. Metode Tawadhu (pembiasaan)

Metode tawadhu yang diterapkan seperti adab terhadap orang tua, memberikan salam jika bertemu, itu tadi termasuk kategori penanaman nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak-anak usia dini. Hal ini tidak hanya diterapkan di lembaga non formal saja namun juga diterapkan di lembaga formal.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, akan disajikan data berdasarkan pada fokus penelitian.

1. Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023

Pemandangan wanita pekerja seks (WPS) yang berkeliaran kesana kemari sudah terbiasa bagi warga, melihat penyimpangan moral yang ada disana dapat berpengaruh bagi anak-anak oleh karena itu orang tua tidak

iningin anak nya terjerumus dalam hal tersebut. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik pada anak nya memberikan ilmu termasuk kewajiban orang tua. Selain orang tua ada lembaga pendidikan yang berwenang seperti lembaga pendidikan formal maupun non formal salah satunya Taman pendidikan Qur'an (TPQ) Babut Taubah.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti, Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lembaga ini juga memprioritaskan penanaman nilai moral, dikarenakan lokasinya sangat dekat dengan tempat lokalisasi, dan hal inilah yang menjadikan lembaga ini berbeda dengan lembaga keagamaan yang lain.⁴⁰ Sebagaimana yang di katakan oleh ustadz Untung

“jika berbicara tentang pendidikan TPQ kita tahu mbak bahwasannya lembaga seperti ini khusus mendidik dalam bidang cara membaca Al-Qur'an, namun karena tempatnya dekat dengan tempat lokalisasi maka kam juga menambahkan mendidik moral mereka agar terbentuk menjadi lebih baik dan tidak meniru kejelekan lingkungan sekitar mereka.”⁴¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadzah Shofi

“karena tempat ini dekat dengan tempat lokalisasi mbak, anak-anak disini banyak yang terjerumus kedalam perilaku yang jelek. Seperti masih ada yang berbicara kotor kepada yang lebih tua, mengolok-olok teman dan yang masih banyak yang lainnya.”⁴²

⁴⁰ Observasi di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon, 17 Januari 2023

⁴¹ Moch Untung, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁴² Shofi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahawasannya masih banyak dari anak-anak yang berada di lingkungan sekitar lokalisasi yang perilakunya terpengaruh oleh lingkungannya.

Hal ini diperkuat dokumentasi yang didapatkan peneliti :



Gambar 4.2⁴³
Bentuk kenakalan anak-anak di lingkungan dan di TPQ

Sejalan dengan visi Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah yakni Menerbitkan generasi yang taqwa beriman dan berbudi pekerti, yang bertujuan untuk mendidik anak agar dapat berperilaku yang baik serta tidak meniru perilaku buruk yang ada di daerah tersebut. Maka Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah ingin merubah sifat dan perilaku anak-anak yang juga menjadi santri di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah menjadi pribadi yang lebih baik

⁴³ Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah "bentuk kenakalan anak-anak di lingkungan dan di TPQ," 1 Februari 2023.

observasi selanjutnya pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an ini dilakukan dengan beberapa cara Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ustad Moch Untung yakni

“Jadi untuk penerapannya saya menggunakan kajian keagamaan yang rutin saya laksanakan seminggu sekali yakni pada hari Sabtu setelah selesai pembacaan rotibul hadad, untuk metode yang saya gunakan masih menggunakan metode yang sederhana seperti ceramah, dengan memasukkan nilai paling utama adalah Akhlak, kemudian sikap tawadhu dan disiplin.”⁴⁴

Lebih lanjut Ustadz Untung Menuturkan tentang apa saja yang diajarkannya sebagai berikut

“untuk materi akhlak, saya menekankan tentang bagaimana beradab kepada yang lebih tua mbak, bagaimana cara berbicaranya, sikapnya, serta dengan lingkungan sekitar. Kemudian untuk sikap disiplin saya menekankan untuk menjaga sholatnya agar tepat waktu dan kekhusy'annya mbak, karena banyak masih kecil terkadang saat sholat masih ada kegaduhan.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya pendidikan akhlak kepada anak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah menggunakan kajian keagamaan yang dilakukan setiap hari Sabtu setelah pembacaan rotibul haddad, yang mengandung nilai keagamaan yakni tentang Akhlak, tawadhu dan disiplin. Lalu aspek yang dikaji meliputi tentang adab kepada orang tua baik perkataan maupun perbuatan, dan untuk sikap kedisiplinan dengan mengingatkan dan menerapkan sholat tepat pada waktunya serta menjaga kekhusy'annya.

Observasi dan wawancara diatas didukung dengan foto yang peneliti peroleh sebagaimana berikut:

⁴⁴ Moch Untung, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023



Kajian keagamaan

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Dina Soraya terkait tentang pendidikan akhlak:

“dalam segi adab kami juga menambahi bagaimana cara berpakaian mbak, khususnya bagi para santri putri agar terdidik sedari kecil untuk selalu menutup aurat, dan tidak bosan-bosan untuk gigih dalam belajar membaca Al-Qur’an.”⁴⁶

Dari pemaparan diatas Ustadzah Dina juga menambahkan memakai pakaian yang tidak mempertontonkan aurat mereka terkhusus bagi para santri putri, serta gigih dalam belajar khususnya belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Observasi diatas didukung dokumentasi berupa foto yang peneliti peroleh sebagai berikut:

⁴⁵ Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah “*kajian keagamaan di TPQ,*” 17 Januari 2023.

⁴⁶ Dina Suroya, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023



Gambar 4.4⁴⁷
Kegiatan mengaji dan memakai pakaian muslimah

Namun pendidikan akhlak ini tidak boleh putus hanya di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah saja melainkan juga harus ada kerjasama dengan orang tua. Karena pengawasan yang lebih luas berada di tangan orang tua. Berikut yang diungkapkan ustadzah Dina Suroya.

“dalam hal ini mbak, orang tua juga harus pula mengawasi setiap tingkah laku anaknya terlepas dari kami yang hanya bertatap muka hanya beberapa jam saja. meskipun lingkungan mereka tidak memungkinkan. Orang tua harus turut andil saat mereka berada dirumah.”⁴⁸

Berdasarkan dari pemaparan data diatas dapat diketahui bahwasannya Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah menerapkan pendidikan akhlak menggunakan kajian keagamaan dengan metode yang masih tradisional namun tetap memiliki daya materi yang berkualitas, yang naterinya berupa Akhlak, tawadhu, dan kedisiplinan, yang diterapkan pada semua santri mulai iqra 1 sampai Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendidik

⁴⁷ Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah “*kegiatan mengaji dan memakai pakaian muslimah di TPQ,*” 1 Februari 2023.

⁴⁸ Dina Suroya, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

anak agar dapat berperilaku yang baik serta tidak meniru kejelekan perilaku kebanyakan orang di daerah tersebut.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Tahun 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger.

a. Faktor Pendukung

Pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Babut Tubah tentu memiliki faktor yang mampu mempermudah proses pendidikan akhlak dalam diri anak. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Moch. Untung sebagai berikut :

“iya mbak terkait apa yang dapat mempermudah kita dalam menanamkan nilai moral pada diri anak di TPQ ini tentu saja yang paling utama adalah kepercayaan wali santri atau orang tua dari anak-anak kepada lembaga ini.”

Lebih lanjut Beliau memaparkan sebagai berikut:

“jadi dengan kepercayaan tersebut kami selaku guru disini dapat dengan mudah menjalin kerjasama dengan para wali santri dalam proses penanaman nilai moral ini. kerjasama ini maksudnya gini mbak, yang namanya moral kan tingkah laku ya, jadi semisal disini kami mengajarkan ayo anak-anak kalau bicara pakai kalimat yang sopan dan baik tapi ternyata ketika mereka kembali ke rumah mereka orang rumahnya terlebih orang tuanya malah memperlihatkan atau mencontohkan yang sebaliknya ya kan gimana. Jadi harus ada kerjasama yang baik untuk hal ini.”⁴⁹

⁴⁹ Untung, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

Pernyataan dari ustadz Moch. Untung tersebut juga selaras dengan apa yang dipaparkan oleh ustadzah Dina Soraya sebagai berikut :

“seperti yang saya katakan tadi bahwasanya meskipun di lingkungan yang kurang baik ini wali santri menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka terlebih terkait moral tentu saja mereka ingin anak-anak mereka memiliki moral yang baik. Nah menurut saya pribadi dari keinginan besar orang tua anak-anak ini lah, yang menjadi faktor pendukungnya. Karena berangkat dari keinginan besar orang tua ini tentu saja orang tua akan ikut serta dalam menanamkan nilai moral anak dirumah nanti.”⁵⁰

Lebih lanjut Beliau juga menjelaskan sebagai berikut :

“nah iya mbak benar ketika orang tua sudah memiliki keinginan besar untuk anak mereka agar memiliki tingkah laku yang baik mereka akan terus mendorong anak-anak mereka untuk memiliki moral yang baik.”⁵¹

Ustadz Moch. Untung juga memaparkan sebagai berikut :

“he em mbak jadi ya kalau kulo bisa menyimpulkan itu faktor pendukung yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak niku nggeh dorongan dari orang tua mereka dirumah. Karena kan waktu mereka jauh lebih banyak di rumah dibandingkan disini.”⁵²

Dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor yang mempermudah dalam pendidikan akhlak pada diri anak adalah kerjasama yang baik dengan wali santri dalam menanamkan nilai moral pada diri anak. Jika dilihat dari hasil wawancara di atas kerjasama yang dimaksudkan adalah bagaimana orang tua anak atau wali santri dapat memberikan dorongan pada anak ketika di rumah atau di luar lingkungan TPQ untuk mereka menerapkan nilai moral yang baik

⁵⁰ Dina Suroya, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁵¹ Dina Suroya, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁵² Moch Untung, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

yang sudah diajarkan ketika di TPQ ini. Tidak hanya dorongan dari orang tua melainkan perhatian dan contoh perilaku yang baik dari orang tua serta orang di sekitar juga turut mendukung pendidikan pada diri anak.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua anak terkait pendidikan akhlak ini :

“kalau pas di rumah saya selalu menyuruh anak saya solat tepat waktu, ngajinya harus rajin, kadang juga saya ajak mengunjungi sholawatan kalo dia mau.”⁵³

tidak hanya itu lebih lanjut Bapak Musri memaparkan sebagai berikut :

“kadang saya juga menegur anak saya kalau dia berkata kotor, saya juga sebisa mungkin apa itu memberikan pengertian kepada anak saya apa-apa saja yang tidak seharusnya mereka tiru dari yang mereka lihat setiap harinya di lingkungan rumah.”⁵⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan narasumber tersebut peneliti juga mewawancarai ananda Raditya selaku anak dari mas Bagong. Berikut penuturannya :

“iya mbak kalau sama Ayah itu aku mesti dimarahi kalau enggak cepet sholat terus kalau aku ngomong kasar bentak-bentak gitu juga dimarahi sama ayah, tapi sama ibu juga seh.”⁵⁵

Selain hal di atas anak juga dibiasakan tidur siang dengan tujuan agar tidak banyak waktu anak yang digunakan untuk bermain atau di luar rumah. Berikut catatan lapangan:

⁵³ Mas Bagong , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023

⁵⁴ Bapak Musri , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2023

⁵⁵ Raditya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Maret 2023

“ ya biasanya anak saya kalo pulang sekolah tak suruh tidur, bangun, setelah itu saya perbolehkan maen sama temen nya kadang maen HP.”⁵⁶

Berdasarkan penuturan dari Mas Bagong Bapak Musri dan Raditya diketahui bahwa orang tua juga memberikan dorongan dan perhatian lebih kepada anak mereka terkait tingkah lakunya sehari-hari. Orang tua juga memberikan teguran kepada anak mereka ketika anaknya menunjukkan perilaku moral yang kurang sesuai. Sehingga tidak hanya perhatian dan dorongan melainkan orang tua anak atau wali santri juga terus memberikan pengajaran tentang moral yang baik pada anak.

Tidak hanya hal di atas yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai moral pada anak di TPQ ini, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 peneliti melihat bahwasanya tersedianya fasilitas di taman pendidikan Qur'an Babut Tubah ini juga menjadi faktor pendukung.

Karena dengan tersedianya fasilitas yang cukup lengkap seperti meja kecil (*dampar*), kitab suci Al-Qur'an.⁵⁷ fasilitas ini dapat menunjang kegiatan yang dilaksanakan. Hasil observasi ini selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“kami disini juga berupaya menyediakan fasilitas sebaik mungkin untuk menunjang kegiatan yang ada disini. Kami berharap dengan tersedianya fasilitas-fasilitas ini anak-anak bisa merasa nyaman ketika sedang melaksanakan berbagai kegiatan entah itu ketika belajar al-qur'an maupun ketika kajian keagamaan.”⁵⁸

⁵⁶ Mas Bagong , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023

⁵⁷ Observasi Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon, 17 Januari 2023

⁵⁸ Moch Untung , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 februari 2023

Tidak bertolak belakang dari pemaparan tersebut, berikut pemaparan dari ustadzah Siti Anisa

“iya benar mbak disini memang disediakan berbagai macam fasilitas ya meskipun tidak mewah namun kami berharap dengan ini kegiatan-kegiatan yang ada disini dapat terlaksana dengan maksimal.”⁵⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar/foto beberapa fasilitas yang tersedia di taman pendidikan Qu’ran ini. berikut hasil dokumentasinya:



Gambar 4.5⁶⁰

Beberapa fasilitas TPQ

Kemudian Ustadz Moch. Untung juga menyampaikan hal berikut :

“nah satu lagi mbak selain hal tadi itu kami juga berupaya menggunakan berbagai metode dalam pengajaran kami dengan harapan dari berbagai metode ini dapat membuat anak-anak tidak bosan, kemudian anak-anak bisa lebih mudah menerima apa yang kami ajarkan. Dan sejauh yang kami lihat dari

⁵⁹ Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁶⁰ Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah “*beberapa fasilitas di TPQ*,” 23 Januari

penggunaan beberapa metode ini menunjukkan hasil sesuai harapan kami.”⁶¹

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Dina Soraya sebagai berikut :

“kemudian mbak sebagai salah satu upaya kita dalam menanamkan nilai moral pada anak-anak ini adalah kami mengadakan kegiatan kajian keagamaan setiap hari sabtu.”⁶²

Lebih lanjut Beliau juga memaparkan terkait kegiatan kajian keagamaan ini sebagai berikut :

“jadi ya dalam kegiatan keagamaan ini didalamnya akan dibahas juga tentang adab, nah pembahasan tentang adab ini diharapkan mampu membantu anak-anak untuk memiliki wawasan tentang bagaimana to adab atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁶³

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ustadzah Siti Anisa berikut penuturannya :

“iya benar mbak salah satu yang kita lakukan untuk menanamkan nilai moral itu ya dengan kajian keagamaan tersebut. Benar yang disampaikan oleh Ustadz Untung tersebut dikajian keagamaan ini kami memberikan wawasan kepada mereka terkait adab dalam kehidupan sehari-hari tentu saja kami sesuaikan dengan seusia mereka. Jadi dalam pelaksanaannya kami menggunakan dua metode mbak”⁶⁴

Lebih lanjut beliau menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan ini, sebagai berikut :

“untuk beberapa metode yang saya maksud itu yang pertama metode ceramah dan metode tawadhu atau pembiasaan, untuk metode ceramah tentu mbak juga sudah familiar ya. Jadi kalau dengan metode ini kami memberikan penjelasan kepada mereka

⁶¹ Moch Untung , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁶² Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁶³ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁶⁴ Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

terkait adab yang baik itu seperti apa secara lisan. Baik adab berpakaian, adab kita kepada teman kepada orang tua dan lain sebagainya⁶⁵

Kemudian untuk metode pembiasaan atau yang mereka sebut dengan metode tawadhu berikut penjelasannya :

“nah sedangkan untuk metode pembiasaan atau yang kita sebut dengan metode tawadhu ini apa yang suda kami jelaskan kemudian kami biasakan kepada anak-anak adab-adab tersebut melalui tingkah laku. Misal contohnya gini mbak, kami telah menjelaskan bagaimana cara bersikap yang baik dengan guru seperi mengucapkan salam ketika bertemu dan cium tangan atau salim. Jadi kita biasakan mereka untuk melakukan itu dikehidupan sehari-hari. Sehingga ada kesinambungan antara dua metode tadi. Harapan kami dari pembiasaan ini nilai-nilai moral baik tadi akan membekas dan menjadi kebiasaan didiri mereka.”⁶⁶

Selaras dengan pernyataan ustadzah Siti Anisa ustadzah Dina Soraya juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut :

“kalau faktor pendukung menurut saya dalam menanamkan nilai moral ya itu adanya kajian keagamaan tentang adab yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali tepatnya dihari sabtu”⁶⁷

Lebih lanjut beliau memaparkan sebagai berikut:

“kami disini kan ada beberapa metode yang digunakan dalam kajian keagamaan ini mulai dari metode ceramah, metode tawadhu. Nah dengan metode ini juga menjadi pendukung kami dalam menanamkan nilai moral terlebih metode tawadhu atau pembiasaan. Dengan menggunakan metode ini kami merasa jauh lebih mudah menanamkan nilai moral yang baik pada anak, dan diharapkan dengan pembiasaan ini nilai moral baik tadi dapat melekat pada diri anak”⁶⁸

⁶⁵ Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁶⁶ Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁶⁷ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁶⁸ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

Melihat dari hasil wawancara tersebut fasilitas serta metode yang digunakan juga mampu menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral anak di taman pendidikan Qur'an Babut Taubah. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 3 Maret 2023 yang mana memang benar di taman pendidikan Qur'an ini menerapkan dua bentuk metode yakni metode ceramah di aman ketika kajian keagamaan terlebih dahulu utadz ustadzah memberikan pemahaman atau memberi penjelasan kepada anak-anak secara lisan. Kemudian di Taman Pendidikan Qur'an ini juga menggunakan metode tawadhu atau pembiasaan. Salah satu pembiasaannya adalah membiasakan anak untuk mengucapkan salam, kemudian sholat berjama'ah dengan tertib, berkata sopan dan lain sebagainya.⁶⁹ Untuk memperkuat hal ini, peneliti juga melampirkan hasil dokumentasi sebagai berikut:



⁶⁹ Observasi Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Puger Kulon, 17 Januari 2023



Gambar 4.6

Dokumentasi metode ceramah, pembiasaan (tawadhu’)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral anak di taman pendidikan Qur’an Babut Taubah adalah adanya kerjasama atau dukungan serta dorongan dari orang tua anak terhadap penanaman nilai moral, tersedianya fasilitas pendukung kegiatan, diadakannya kajian keagamaan yang didalamnya dipaparkan terkait adab dikehidupan sehari-hari serta yang terakhir penggunaan metode yang beragam dalam kajian keagamaan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung kelangsungan pendidikan akhlak pada anak, ditemui pula faktor penghambat dalam pendidikan akhlak pada anak di lingkungan Lokalisasi.

“tentu saja untuk kendala dalam menanamkan akhlak baik pada anak-anak itu ya dari lingkungan itu sendiri. Semua juga tau mbak bagaimana lingkungan ini. Dan tentu mbak juga tahu bagaimana anak-anak usia mereka dapat dengan mudah menirukan apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar. Mereka tentu juga belum sepenuhnya mampu memilah mana

⁷⁰ Taman Pendidikan Qur’an Babut Taubah “dokumentasi metode ceramah, pembiasaan dan chek list di TPQ,” 1 Februari 2023

yang baik dan mana yang kurang baik atau bahkan tidak baik sama sekali ya.”⁷¹

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari ustadzah Siti Anisa berikut hasil wawancaranya :

“emm untuk kendalanya sendiri datang dari lingkungan sekitar mbak, mbak tentu juga paham kalau lingkungan sekitar tentu sangat berpengaruh pada perkembangan anak kan. Termasuk juga terhadap nilai moral yang ada di diri anak. Di lingkungan ini kan sudah menjadi rahasia umumlah kalau banyak hal-hal negatif yang bahkan tidak layak dan tidak seharusnya dilihat oleh anak-anak, karena ditakutkan mereka akan menirukan hal tersebut kan.”⁷²

Pernyataan tersebut juga dibanarkan oleh ustadzah Dina Soraya sebagai berikut:

“tentu saja yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada penanaman nilai moral anak kan ya lingkungan sekitar tempat mereka tinggal mbak. Jadi tidak hanya lingkungan keluarga tapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh, terlebih ini kan dekat dengan lingkungan lokalisasi yang masih sering ada interaksi-interaksi seperti itu. Nah kita sebagai guru bahkan orang tua juga tidak mampu mengontrol anak 24 jam terlebih mengontrol apa yang mereka lihat dan dengar ketika diluar rumah. Jadi kendalanya karena lingkungan sekitar si”⁷³

Ustadz Moch. Untung juga menambahkan terkait faktor yang menjadi kendala dalam penanaman nilai moral anak sebagai berikut :

“emm terus ada lagi mbak kendalanya itu juga datang dari anak itu sendiri. Karakteristik tiap anak kan beda mbak begitupun dengan kemampuan mereka jadi itu juga menjadi kendala bagi kami. Ada anak yang memang memiliki karakter nurut dan kemampuan cepat memahami dan ada yang sebaliknya.”⁷⁴

⁷¹ Moch Untung , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁷² Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁷³ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

⁷⁴ Moch Untung , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu faktor penghambatnya adalah lingkungan lokalisasi yang kurang sehat bagi anak-anak. Karena di lingkungan ini masih ditemukan aktivitas-aktivitas negatif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di temukan bahwa di lingkungan ini masih terlihat aktivitas wanita-wanita pekerja seks. Hal ini tentu membawa dampak buruk bagi moral anak. Anak bisa saja menirukan apa yang mereka lihat sehari-harinya. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan nilai moral yang baik pada diri anak. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara tersebut berikut pendapat yang muncul dari salah satu wali santri atau orang tua anak :

“anak-anak ada juga yang menirukan gaya pakaian mereka, ada juga orang tua yang memberikan contoh jelek ke anak nya. Terus mbak ini lagi yang cukup menjadi kendala kita sebagai orang tua belum mampu mengontrol sepenuhnya anak-anak. Apalagi sekarang jamannya sudah modern ya gak sama kayak jaman saya dulu. Sekarang ada HP, yang bisa saja mereka menirukan hal-hal buruk yang ada di HP.”⁷⁵

Mas Bagong selaku wali santri juga berpendapat terkait kendala dalam pendidikan akhlak pada anak sebagai berikut:

“yang jadi kendala kita untuk mengajarkan atau membiasakan anak-anak memiliki kelakuan baik itu yang pertama lingkungan sekitar, terus ada juga pengaruh faktor teman jadi sering anak saya itu ikut-ikutan temannya berbuat kurang baik kayak ngolok-ngolok teman terus berkata-kata kotor seperti itu.”⁷⁶

Lebih lanjut mas Bagong memaparkan sebagai berikut :

“terus mbak yang bikin saya emosi itu kalau anak sudah memegang HP ya, itu menjadikan anak saya kalau disuruh sholat males, suruh belajar Cuma sebentar udah bingung sama HP nya.

⁷⁵ Bapak Musri , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2023

⁷⁶ Mas Bagong , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023

Kalau ditegur pas main HP malah dia ikut bentak-bentak. Jadi HP itu juga menjadi kendala ya untuk menanamkan nilai moral baik bagi anak saya.”⁷⁷

Ustdzah Dina Soraya juga memaparkan hal serupa, berikut pemaparannya:

“selain situasi dan kondisi lingkungan yang dekat dengan lokalisasi ini yang menjadi kendala adalah lingkup pertemanan anak-anak, yang mana kan tiap anak memiliki karakter masing-masing, tidak jarang dari anak-anak itu terbawa perilaku temannya yang kurang baik. jadi masih sangat sering ditemukan anak-anak yang suka mengejek temannya, berkata kasar, masih minim rasa hormat kepada orang yang lebih tua.”⁷⁸

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa *handphone* juga menjadi faktor kendala dalam pendidikan akhlak pada diri anak, berikut penuturannya:

“satu lagi mbak tentu yang menjadi kendala itu datang dari HP ya, kita sama-sama menyadari memang sekarang jaman sudah sangat modern. Tapi hp itu kan bisa mengakses apapun. Sedangkan anak-anak seusia mereka itu hanya bisa ikut-ikutan yang ngetren saja, dan tak jarang tren itu kan mengarah ke hal negatif seperti cara berpakaian. Dan mereka belum bisa memilah itu semua.”⁷⁹

“pengaruh teman juga mbak namanya juga anak-anak pasti suka usil kadang teman nya lagi solat diajak bicara, temen nya diem tiba-tiba di jahilin.”

Satu lagi kendala yang ditambahi oleh Ustadzah Anisa yakni

“ada juga mbak kendala dari orang tua, yang menjadi kendala terhambatnya pembelajaran seperti dibebankan untuk menjaga adiknya, sehingga dia tidak masuk TPQ.”⁸⁰

⁷⁷ Mas Bagong , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023

⁷⁸ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁷⁹ Dina Soraya , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

⁸⁰ Siti Anisa , Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2023

Dari berbagai hasil wawancara serta observasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor penghambat muncul karena lingkungan yang dekat dengan lokalisasi yang menyebabkan anak dapat meniru perbuatan tersebut. Selain dari lingkungan lokalisasi faktor penghambat juga muncul dari lingkungan pertemanan anak yang beragam, karakteristik dan kemampuan anak yang berbeda serta kemajuan teknologi berupa *handphone* yang mana membuat anak bisa mengakses berbagai hal yang tak jarang membawa dampak negatif bagi moral anak.



Gambar 4.7⁸¹
Bentuk kenakalan anak-anak di lingkungan

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah puger kulon?	Proses pendidikan akhlak menggunakan Kajian Keagamaan yang berisikan materi Adab, Tawadhu' dan kedisiplinan
2.	Apa saja faktor penghambat	Faktor pendukung :

⁸¹ Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah "dokumentasi kenakalan anak di lingkungan," 7 Maret 2023.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
	dan faktor pendukung pendidikan akhlak Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah puger kulon?	Kerjasama dan dorongan dari orang tua. Fasilitas yang tersedia Kegiatan kajian keagamaan Metode yang digunakan bervariasi (metode ceramah, pembiasaan/tawadhu) Faktor penghambat yang ditemukan : Kondisi lingkungan yang dekat dengan lokalisasi Lingkup pertemanan anak Pengaruh HP (apa yang mereka akses melalui HP, dan kecanduan)

C. Pembahasan Temuan

1. Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah dan yang sudah peneliti sajikan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya dalam proses penanaman nilai moral anak di Taman Pendidikan Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan kajian keagamaan yang meliputi materi adab, pembiasaan/tawadhu' dan kedisiplinan.

Langkah-langkah dalam pendidikan akhlak yang diterapkan di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah seperti berikut:

- a. Melaksanakan jamaah solat magrib bersama
- b. Langsung disambung dengan wirid bersama
- c. Berdoa sebelum memulai kegiatan
- d. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal
- e. Melaksanakan jamaah solat isya bersama
- f. Dilanjut dengan wirid bersama

g. Bersalaman sebelum pulang kepada ustad/ ustadzah

Dalam hal ini sebenarnya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap harinya yakni dimulai pada hari senin dan selasa dengan jadwal mengaji seperti biasa, rabu jadwal belajar praktek ibadah seperti sholat, wudhu dan yang lainnya, jumat dengan jadwal tajwid dan pembelajaran fiqih, dan hari sabtu dengan jadwal kegiatan kajian keagamaan.

Kemudian Dari kajian keagamaan ini diharapkan mampu menanamkan nilai moral dengan sangat baik sehingga akan melekat pada diri santri hingga besar nanti. Adapun dalam kajian adab ini berisikan tentang adab terhadap orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan serta kepada lingkungan sekitarnya. untuk sikap tawadhu' ini berupa sikap pembiasaan seperti mengucapkan salam. Dan untuk sikap kedisiplinan dengan menjaga sholat tepat waktu dan kekhusyu'annya serta menghargai waktu.

Berdasarkan hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Khalik, Dkk, pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang pada prinsipnya bahwa pendidikan akhlak adalah untuk menghiasi akhlak manusia dengan akhlak yang mulia. Perubahan akhlak manusia merupakan hal yang dapat terjadi serta mungkin adanya, selaras dengan stemen demikian, pendidikan akhlak pada anak merupakan

suatu tuntutan yang esensial, untuk membina dan membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia.⁸²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an menggunakan kajian keagamaan dengan metode ceramah, pembiasaan/Tawadhu' yang meliputi materi adab, dan kedisiplinan.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pendidikan akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Tahun 2023

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah dan yang sudah peneliti sajikan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya dalam proses pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an ini memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukungnya.

Dari beberapa faktor pendukung ini mampu mempermudah para ustadz dan ustadzah untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak-anak. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan yakni adanya dorongan dari orang tua sehingga mampu membentuk kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai moral pada diri anak. Yang dengan kerjasama ini akan lebih memaksimalkan proses penanaman nilai moral pada diri anak, karena nantinya nilai-nilai moral yang telah

⁸² Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik Dan Konteporer)* (Yogyakarta: IAIN Batusangkar, 2016), 34

ditanamkan pada diri anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tidak hanya akan berhenti sampai di tempat itu melainkan ketika dirumah orang tua juga ikut serta menanamkan nilai moral yang baik.

Untuk faktor pendukung yang lain adalah tersedianya fasilitas yang memadai atau mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama di lembaga tersebut. Faktor pendukung yang ditemukan berikutnya adalah adanya kegiatan kajian keagamaan dengan menggunakan berbagai bentuk metode. Metode yang dimaksudkan adalah metode ceramah yang mana dengan metode ini mampu memberikan pemahaman kepada anak terkait adab, nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya anak-anak akan mampu memilih dan memilah apa yang mereka lihat, dan mereka dengar dari lingkungan sekitar dengan harapan mereka tidak akan mengikuti hal-hal negatif yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh kasmiran dalam jurnal yang ditulis oleh Nurma dan Sigit Purnama bajwasanya peran guru sangat penting sebagai penanggung jawab dalam kegiatan anak khususnya dalam kegiatan pembiasaan harian anak diaman guru dapat memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi anak didiknya.⁸³

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam pendidikan akhlak pada TPQ Babut Taubah adalah Kerjasama dan dorongan

⁸³ Kusmiron, Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi Bagan Batu, *journal of innovation research knowledge*, 1 no. 6 (2021).

dari orang tua, Fasilitas yang tersedia, Kegiatan kajian keagamaan, Metode yang digunakan bervariasi (metode ceramah, pembiasaan/tawadhu)

Selain faktor pendukung pada faktanya juga ditemukan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai moral anak di Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah ini. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah yang pertama tak lain muncul dikarenakan lingkungan anak-anak yang dekat dengan lokalisasi. Tentu saja lingkungan ini kurang baik bagi perkembangan nilai moral anak. Situasi lingkungan yang masih sering terjadi transaksi "WPS" ini juga tidak baik bagi anak. Selanjutnya faktor penghambat juga muncul dari diri anak itu sendiri yang mana setiap anak memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda ketika dilahirkan. Keberagaman kemampuan dan karakter ini juga menjadi kendala dalam menanamkan nilai moral pada diri anak. Ada lagi kendala yang dipengaruhi oleh orang tua seperti membebankan anak dengan suatu tugas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dalam pendidikan akhlak TPQ Babut Taubah adalah Kerjasama dan dorongan dari orang tua, Fasilitas yang tersedia, Kegiatan kajian keagamaan serta Metode yang digunakan bervariasi (metode ceramah dan metode pembiasaan/tawadhu)

Tidak hanya dua faktor tersebut ada juga faktor penghambat yang lain yakni lingkup pertemanan anak atau interaksi anak dengan temannya yang memiliki beragam karakteristik tersebut serta kecanggihan teknologi berupa HP yang juga menjadi penghambat dalam penanaman nilai moral

anak. Penggunaan HP ini tentu juga memiliki dampak negatif bagi anak jika tidak dikontrol dengan baik.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Berns dalam jurnal yang ditulis oleh Mardi Fitri dan Naima yang mana Berns mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak pada diri anak. Ketiga faktor tersebut adalah keadaan atau situasi lingkungan yang ada didekat anak, yang kedua adalah keadaan fitrah dari individu dan yang ketiga adalah konteks sosial. Konteks sosial ini meliputi keluarga, teman sebaya, media masa, dan masyarakat.⁸⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat dalam penanaman moral anak di TPQ Babut Taubah adalah Kondisi lingkungan yang dekat dengan lokalisasi, Lingkup pertemanan anak, Pengaruh HP (apa yang mereka akses melalui HP, dan kecanduan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁴ Maridah Fitri dan Naimah, Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 1 (2020).9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pendidikan akhlak pada taman pendidikan qur'an Babut Taubah di lingkungan lokalisasi puger tahun 2023 dapat disimpulkan:

1. Pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an menggunakan kajian keagamaan dengan metode ceramah, pembiasaan/Tawadhu' yang meliputi materi adab, tawadhu' dan kedisiplinan.
2. Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak pada TPQ Babut Taubah adalah Kerjasama dan dorongan dari orang tua, Fasilitas yang tersedia, Kegiatan kajian keagamaan, Metode yang digunakan bervariasi (metode ceramah, pembiasaan/tawadhu)
3. Faktor penghambat dalam pendidikan akhlak pada TPQ Babut Taubah adalah Kondisi lingkungan yang dekat dengan lokalisasi, Lingkup pertemanan anak, Pengaruh HP (apa yang mereka akses melalui HP, dan kecanduan)

B. Saran

1. Bagi kepala yayasan Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah

Bagi kepala yayasan taman pendidikan qur'an sebaiknya memberikan pembelajaran lebih mendalam tentang nilai moral.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebaiknya tidak menunjukkan hal yang tidak baik di depan anak-anak, dan lebih meluangkan waktu bersama anak mereka.

3. Bagi Masyarakat

Bagi orang tua sebaiknya tidak menunjukkan hal yang tidak baik di depan anak-anak

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya supaya dapat memperdalam lagi terkait pentingnya pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawan, Arif. Penanaman nilai moral anak Di Lingkungan Lokalisasi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember (2019) : 177
- Auliya Falakhul, dkk. Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. Jawa barat : PT. Nasya Expanding Management, 2020
- Binti, Maunah M.Pd, Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia, 2019
- Dzurriyyatul Ilmiah. 2020 “Pentingnya Penanaman Moral Sejak Dini”, <https://www.kompasiana.com/ryailmya/5e79bfde097f365b001fe022/peningnya-penanaman-moral-sejak-usia-dini>, diakses pada 15 juli 2022 pukul 12.13.
- Fitriyatun Khasanah. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religious Dalam Tradisi Among-Among Di Desa Sukorejo-Bangorejo-Banyuwangi, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021
- Furqon Syarief Hidayatulloh, Pendidikan Agama Islam, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Herlina Vivi , Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS, Jakarta, Alex Media Komputindo, 2019.
- Fauzi Imron, Etika Profesi Keguruan, Cetakan 2, Mangli : IAIN Jember Press : 2018.
- Issabela, Nida dan Hendriani, Wiwin. 2010. Relisensi pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari. Jurnal Universitas Airlangga Surabaya.
- Kartono, Kartini. 1981. Patologi Sosial Jilid I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya(Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 421
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya(Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 282
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya(Tangerang Selatan : Kalim, 2012), 313

- Kementrian Agama RI. Al- Qur'an Dan Terjemahan nya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015)
- Kohlberg, Lawrence, Tahap-Tahap Perkembangan Moral, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, Hadist Tarbawi, Forum Pemuda Aswaja: Nusa Tenggara Barat, 2020.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.
- Muchlisin Riadi Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, 24 April 2014
<https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>
- Mutmainah. Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Nuryani, Sri. Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2015
- Om. Makplus. 2022 Pengertian Moral serta definisi Moral Menurut Para Ahli, <http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-moral-definisi-menurut-ahli.html?m=1>, Diakses Pada 19 Desember 2022 pukul 00.37.
- Riadi Muchlisin “Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.”
<https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html> .
- Rifa'i, Achmad. dan Anni, Chatarina T. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Ruslan dkk. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Vol 1, No. 1 (2017) :73.*

- Satori, Djam 'an Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta, 2017.
- Sindikker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf, Diakses Pada 28 September 2023
- Singih Gunarsa D, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta, Libri: 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsyudin, Amir. *Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan anak vol 1 edisi. 2 (2012): 112.*
- Syukur, S. (2015). *Studi Islam Transformatif: Pendekatan di Era Kelahiran, Perkembangan, Pemahaman Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo, 2018. *Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5 – 6 Tahun*. Gorontalo : PT Sandiarta Sukses.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember 2017
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2007.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasauf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Mauritania Ivori

Nim : T20191341

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember 7 Maret 2023



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp is yellow and contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM KHAIRUNNIZAM JEMBER' at the top, 'KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER' in the middle, and 'IKA MAURITANIA IVORI' at the bottom. There is also a date stamp '7 MARET 2023' and a number '0603525' on the stamp.

Nim. T20191341

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pendidikan Akhlak Pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023	1.Pendidikan Akhlak 2.Lingkungan lokalisasi	1. Pengertian pendidikan akhlak 2. perbedaan dan persamaan anantara akhlak, etika, dan moral. 3. Kedudukan Akhlak 4. Pembagian Akhlak 5. Taman pendidikan Qur'an Babut Taubah 6. Lingkungan lokalisasi Puger	1. Primer - kepala yayasan taman pendidikan Qur'an Babut Taubah - ustadzah & ustad Taman pendidikan Babut Taubah -orang tua santri - masyarakat 2. Sekunder -dokumentasi -kepuustakaan	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian lapangan Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis data: kualitatif model interaktif Keabsahan data: 1.Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik Tahap Penelitian a. pra lapangan b. pelaksanaan c. analisis data	a. Bagaimana proses pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah puger kulon? b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan akhlak pada Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah puger kulon?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pelaksanaan penanaman nilai moral anak taman pendidikan Qur'an babut taubah
2. Observasi dampak positif dan dampak negatif penanaman nilai moral anak di TPQ
3. Observasi terkait evaluasi penanaman nilai moral di TPQ

Instrumen observasi

Nama : Ika Mauritania Ivori
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah
Tujuan : Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan akhlak pada TPQ Babut Taubah di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon

Aspek yang di amati	Indikator	Deskripsi	Keterangan
Pendidikan Akhlak pada TPQ Babut Taubah di lingkungan Lokalisasi Puger Kulon	1. perencanaan pendidikan akhlak 2. pelaksanaan penanaman nilai moral	1. langkah-langkah dalam pendidikan akhlak 2. penerapan melalui metode ceramah, tawadhu, dan kajian keagamaan	
Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak anak pada TPQ	1. faktor yang mendukung kegiatan pendidikan akhlak 2. faktor yang menghambat pendidikan akhlak	1. Hal-hal yang mempermudah anak-anak dalam proses pendidikan akhlak 2. Hal-hal yang menjadi kesulitan selama proses pendidikan akhlak	

B. Pedoman wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Bagaimana proses pendidikan akhlak anak TPQ Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon	1. langkah-langkah pendidikan akhlak	1. Pengasuh TPQ 2. Uztadz dan uztadzah TPQ	1. apakah pendidikan akhlak ini efektif dan efisien untuk diterapkan di TPQ Babut Taubah? 2. bagaimana persiapan dalam pendidikan akhlak Di TPQ Babut Taubah? 3. bagaimana pelaksanaan dalam penanaman nilai moral di TPQ Babut Taubah?
Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak TPQ Babut Taubah Di Lingkungan Lokalisasi Puger	1. faktor yang mempengaruhi penanaman nilai moral anak (faktor internal dan faktor eksternal)	1. Uztadz dan uztadzah 2. Wali murid 3. Anak-anak tpq	1. apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pendidikan akhlak ? 2. apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan akhlak ?

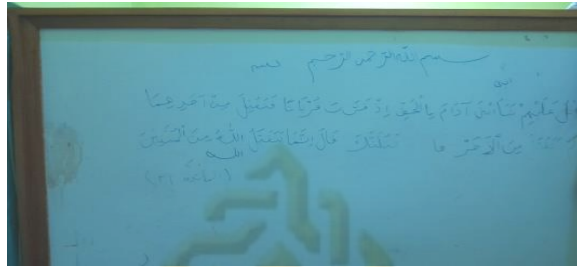
Lampiran 3

Gambar Taman Pendidikan Qur'an Babut Taubah



Gambar fasilitas TPQ





Gambar fasilitas TPQ



Gambar wawancara kepada masyarakat





wawancara dengan para Ustad



Wawancara dengan para Ustadzah



Gambar Lingkungan Lokalisasi Puger

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0151/ln.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Batut Taubah
Puger kulon

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191341
Nama : IKA MAURITANIA IVORI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman nilai moral anak TPQ Batut Taubah di lingkungan lokalisasi Puger Kulon Di Kabupaten Jember Tahun 2023 " selama 3 (tiga) Bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moch Untung

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2023

Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



TPQ "BABUT TAUBAH"

(UTARA JEMBATAN BESINI) DESA PUGERKULON
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER HP: 085257798689

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini pengasuh Musholla Babut Taubah Puger Kulon Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ika Mauritania Ivori
Nim : T20191341
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **Penanaman Nilai Moral Anak Musholla Babut Taubah di Lingkungan Lokalisasi Puger Kulon (Studi Kasus Di Musholla Babut Taubah)** selama 3 Bulan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember 19 Maret 2023

Pengasuh TPQ

Moch. Untung

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENANAMAN NILAI MORAL ANAK TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN BABUT TAUBAH DI LINGKUNGAN LOKALISASI PUGER KULON DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	11 Januari 2023	Pra penelitian	Mas Bagong	
2	15 Januari 2023	Pengantaran surat penelitian	Ustadz Untung	
3	17 Januari 2023	Observasi di TPQ	Ustadz Untung	
4	23 Januari 2023	Wawancara kepada pengasuh & ustadzah TPQ	Ustadz Untung Ustadzah Shofi Ustadzah Dina Suroya Ustadzah Anisa	
5	1 Februari 2023	Memantau kegiatan belajar mengajar	Ustadz Untung Ustadzah Anisa	
6	5 Februari 2023	Wawancara kepada ustadz & ustadzah TPQ	Ustadzah Anisa Ustadz Untung	
7	13 Februari 2023	Meminta data-data terkait penelitian	Ustadz Untung	
8	3 Maret 2023	Wawancara kepada warga sekitar lokalisasi	Mas bagong Raditya	
9	7 maret 2023	Wawancara kepada warga sekitar lokalisasi	Bapak Musri	
10	19 maret 2023	Meminta surat selesai penelitian	Ustadz Untung	

Jember 19 Maret 2023

Pengasuh TPQ Babut Taubah



BIODATA PENULIS



Nama : Ika Mauritania Ivori
NIM : T20191341
TTL : Jember, 14 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Kedung Sumur RT.001 RW 014 Desa Jambearum,
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
No.HP : 083144290625
Alamat Email : ikaivory109@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dewi Masyithah Jambearum 2005-2007
2. MI Wahid Hasyim Jambearum 2007-2013
3. SMP Negeri 3 Balung 2013-2016
4. SMK Negeri 5 Jember` ` 2016-2019
5. UIN KHAS Jember 2019-sekarang